

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR BATIN

DUA PUISI SAJAK KAKI LANGIT MAJALAH *HORISON* EDISI OKTOBER 2003

SISWA KELAS X SMA NEGERI I KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2004/2005

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

F.X. Tri Indra Kardono

NIM: 001224016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR BATIN

DUA PUISI SAJAK KAKI LANGIT MAJALAH *HORISON* EDISI OKTOBER 2003

SISWA KELAS X SMA NEGERI I KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2004/2005

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

F.X. Tri Indra Kardono

NIM: 001224016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR BATIN

DUA PUISI SAJAK KAKI LANGIT MAJALAH *HORISON* EDISI OKTOBER 2003

SISWA KELAS X SMA NEGERI I KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2004/2005

Oleh:

F.X. TRI INDRA KARDONO

001224016

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

(Drs. P. Hariyanto)

Tanggal 24 Maret 2005

Pembimbing II

(Drs. G. Sukadi)

Tanggal 24 Maret 2005

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR BATIN

DUA PUISI SAJAK KAKI LANGIT MAJALAH *HORISON* EDISI OKTOBER 2003

SISWA KELAS X SMA NEGERI I KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2004/2005

Disiapkan dan ditulis oleh:

F.X. TRI INDRA KARDONO

001224016

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 16 Juni 2008
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J, M.Hum.	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	
Angota	: Drs. G. Sukadi	
Angota	: Drs. J. Prapta Diharja S.J, M.Hum.	

Yogyakarta, 16 Juni 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D.

MOTO

**Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya
pada Tuhan! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang
merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami
datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam
tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah.**

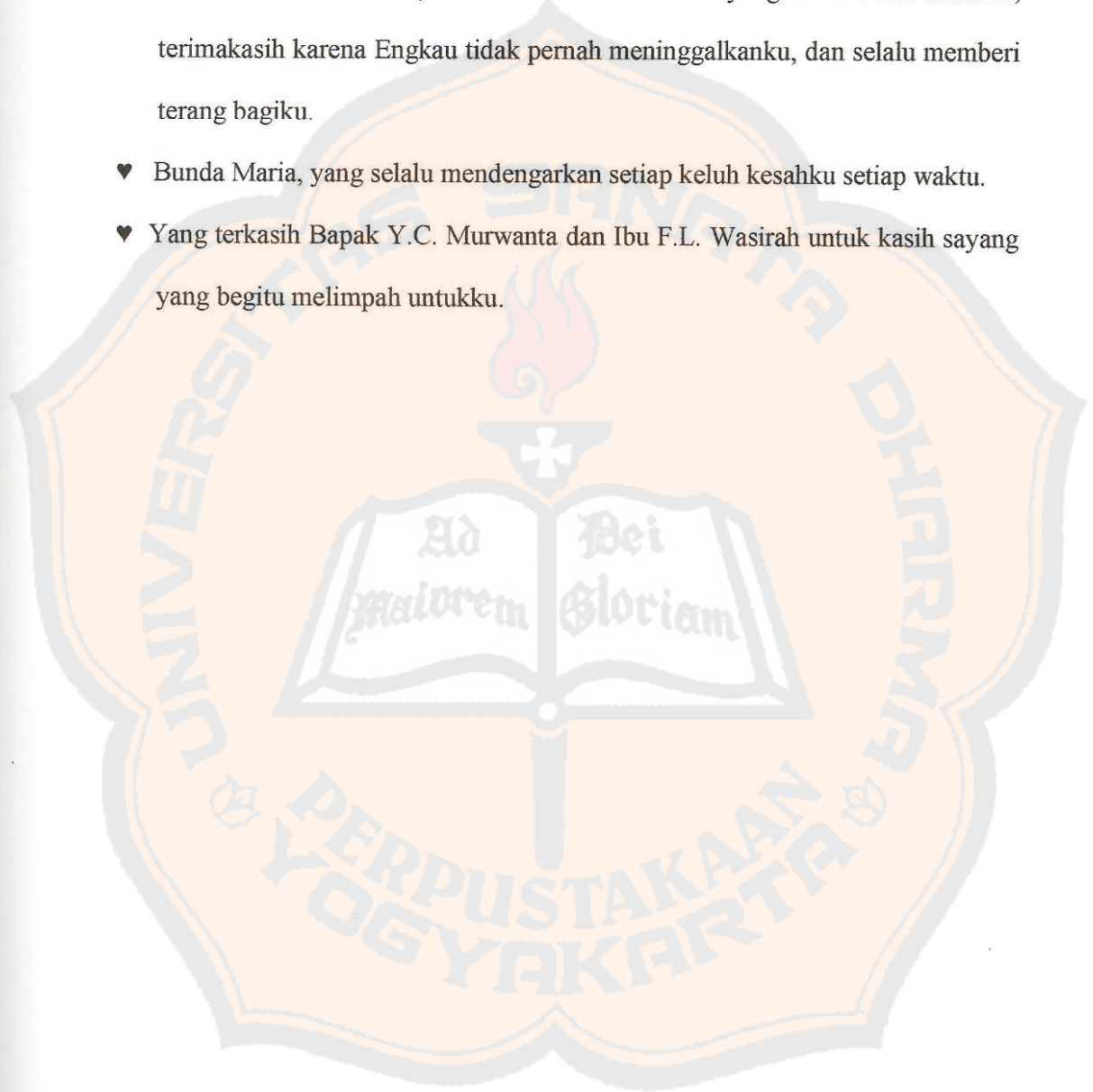
(Yeremia 17 : 7 – 8)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya mungilku ini untuk

- ♥ Tuhanku Yesus Kristus, untuk cinta dan kasih-Mu yang tak terbatas untukku, terimakasih karena Engkau tidak pernah meninggalkanku, dan selalu memberi terang bagiku.
- ♥ Bunda Maria, yang selalu mendengarkan setiap keluh kesahku setiap waktu.
- ♥ Yang terkasih Bapak Y.C. Murwanta dan Ibu F.L. Wasirah untuk kasih sayang yang begitu melimpah untukku.

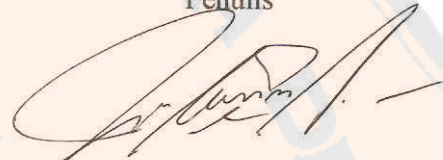


Pernyataan Keaslian Karya

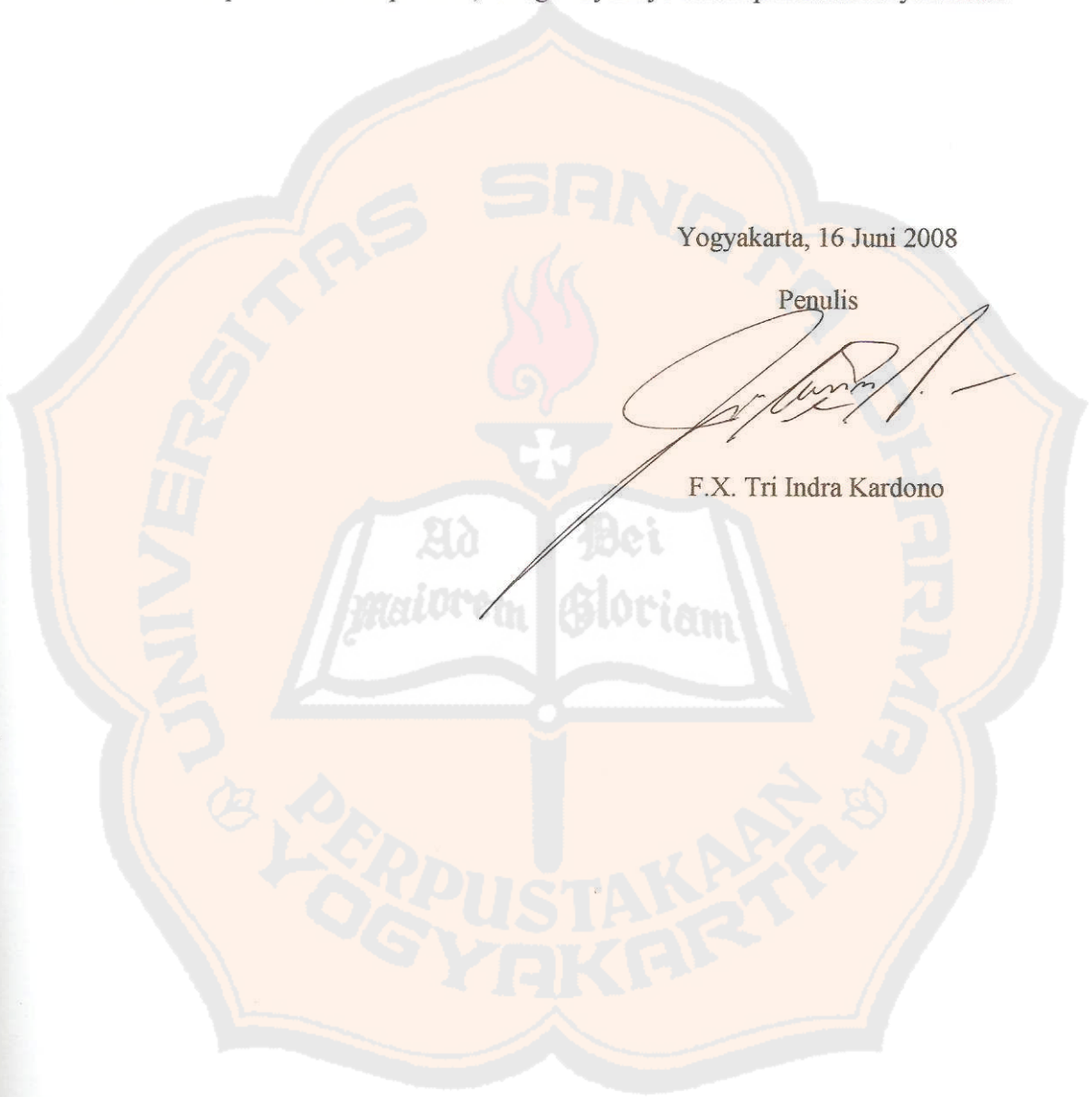
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya dalam penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 Juni 2008

Penulis



F.X. Tri Indra Kardono



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : F.X. Tri Indra Kardono

Nomor Mahasiswa : 001224016

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya berjudul :

Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Majalah *Horison* Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005

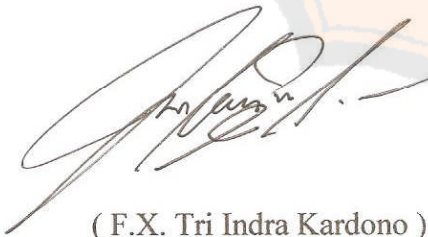
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 16 Juni 2008

Yang menyatakan



(F.X. Tri Indra Kardono)

ABSTRAK

Kardono, F.X Tri Indra. 2008. *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Majalah Horison Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005*. Yogyakarta: PBSID. FKIP. USD

Skripsi ini berisi tentang Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Puisi Majalah *Horison* Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, tahun ajaran 2004/2005. rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003?”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi oktober 2003.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berdasarkan pengukuran dan perhitungan skor hasil tes terhadap kemampuan siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang representatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta yang terdaftar pada tahun ajaran 2004/2005. Jumlah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta adalah kelas X.A ada 36 siswa, kelas X.B ada 36 siswa, kelas X.C ada 36 siswa, kelas X.D ada 36 siswa, kelas X.E ada 36 siswa, dan kelas X.F ada 36 siswa. Peneliti mengambil 72 siswa sebagai sampelnya karena peneliti menganggap bahwa 72 siswa tersebut mampu mewakili 144 siswa lainnya yang tidak terpilih sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003, berupa soal esai. Cara menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus untuk menghitung *mean* dan simpangan baku. Rumus ini digunakan untuk mencari nilai rata-rata. Kemudian, rumus ini digunakan untuk menghitung konversi angka ke dalam skala lima. Selanjutnya, dikonversikan lagi kedalam perhitungan persentase untuk skala lima. Tahap terakhir adalah menentukan rentangan nilai berdasarkan patokan kelas.

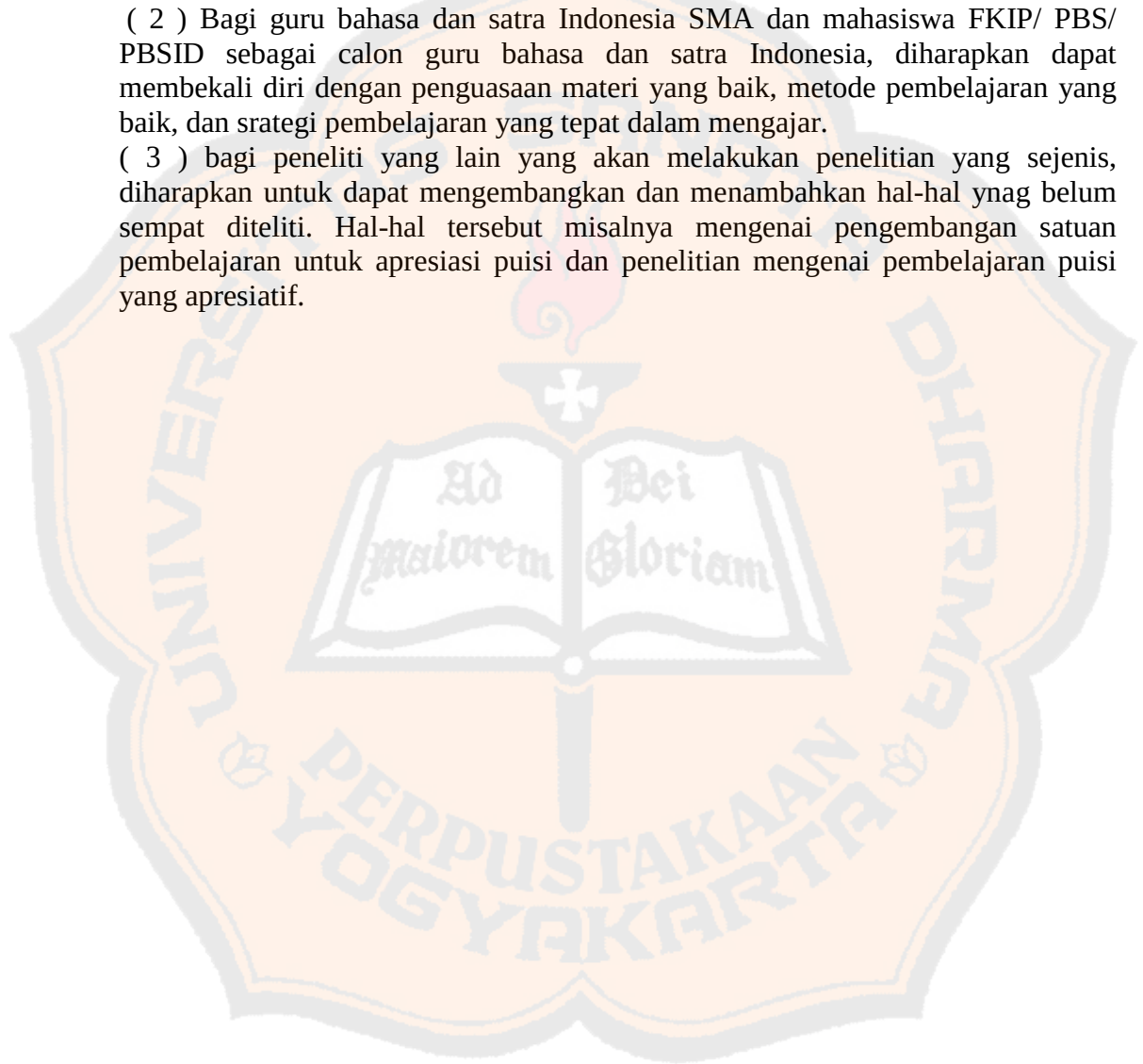
Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison*

edisi Oktober 2003 termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan lebih banyak memberikan latihan menganalisis puisi kepada siswa.

Penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta diharapkan lebih membekali siswa dengan lebih banyak memberikan latihan analisis puisi kepada siswa dengan pemilihan bahan yang dikenal oleh para siswa atau dekat dengan siswa, sehingga siswa benar-benar memahami.

(2) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia SMA dan mahasiswa FKIP/ PBS/ PBSID sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan dapat membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

(3) bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan untuk dapat mengembangkan dan menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti. Hal-hal tersebut misalnya mengenai pengembangan satuan pembelajaran untuk apresiasi puisi dan penelitian mengenai pembelajaran puisi yang apresiatif.



ABSTRACT

Kardono, F.X Tri Indra. 2008. *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Majalah Horison Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005*. Yogyakarta: PBSID. FKIP. USD

This graduation paper contains a research on the ability to analisis structure of mental of two poems sajak kaki langit of *Horison* newspaper edition October 2003 tenth class students at senior high schol I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta of academic year 2004/2005. the problem in this paper is “how’s the ability students in tenth class at senior high schol I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta of academic year 2004/2005 in analisis structure of mental of two poems sajak kaki langit of *Horison* newspaper edition October 2003?”. The purpose of this paper is to description abillily students in tenth class at senior high schol I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta of academic year 2004/2005 in analisis structure of mental of two poems sajak kaki langit of *Horison* newspaper edition October 2003.

The kinds of research that will be done by the researcher is quantitative research with descriptive method. This research is quantitative research because the data wich is got basedon masuring on calculation scor result of the test to students ability. Quantitative research is research which have a purpose to description everything wich nowadays be valid. Description research is research which have purpose to get information about the situation nowadays an look the conection between the variables.

Population in this research is all of student in tenth class at senior high schol I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta of academic year 2004/2005. all of students in tenth class at senior high schol I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta of academic year 2004/2005 is tenth class A class is 36 students, tenth class B class is 36 students, tenth class C class is 36 students, tenth class D class is 36 students, tenth class E class is 36 students, tenth class F class is 36 students. The researcher take 72 studets as the sample because researcher estimate that 72 students can represent 144 student who are not elected as the sample.

The instrument that is used to know the ability Of tenth class at senior high schol I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta of academic year 2004/2005 in analisis the structure of mental of two poems sajak kaki langit of *Horison* newspaper edition October 2003. inform of esai test. The method in analysis data at this research is with use formula to calculate mean and standard deviation. This formula is used to calculate the convetion number in scale five and then converting again in percentage calculating for scale five. The end is to determine stretch of value based on standard class.

Can be taken the conclution that the ability of mayority student tenth class at senior high schol I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta of academic year 2004/2005 in analisis structure of mental of two poems sajak kaki langit of *Horison* newspaper edition October 2003 includen in category less. Based on the

value of research, implication from this research is hoped more give exercise in analisis poetry to students.

The researcher give suggestion like this: (1)For Indonesian teacher in tenth class at senior high school I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta is hoped more supply the students with more give exercise analisis poetry to the student with election material which is known by the student or near with the students, so the students more understand. (2)For Indonesian teacher in senior high school and FKIP/PBS/PBSID university student as a student Indonesian teacher is hoped can supply themselves by mastery the good material, a good education method, and an exact strategy education in teaching. (3)For another researcher who will do the same research is hoped to can develop and add the matter which not yet opportunity is researched. The matter about the development of unit education and to appreciation poetry and the research about educational poetry which appreciative.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa. Berkat kasih dan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi tang berjudul “Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Majalah *Horison* Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. Skripsi ini ditulis guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini selesai dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada.

1. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. J. Prapta Diharja, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di PBSID USD yang telah memberikan bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di PBSID USD.
6. F.X. Sudadi, selaku pengurus sekretariat PBSID yang selalu membantu penulis dalam pelayanan studi selama ini.

7. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah menyediakan koleksi-koleksi buku yang penulis butuhkan sebagai referensi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
8. Drs. Sugiyanto. M.T., selaku Kepala sekolah SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.
9. Ibu Sulistyorini, S.Pd., selaku guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, beserta siswa-siswi kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Yang tercinta Bapak Y.C. Murwanta dan ibu F.L. Wasirah yang memberikan cinta kasih yang tak terhingga, yerimakasih atas doa dan semangat yang selalu mengalir untukku.
11. Kakak-kakakku Mas Alexander Kristianggara, Mbak F.D. Widyawati, serta keponakanku Mahgdalenie Anggaraningtyas, terimakasih atas doa, dukungan dan kebersamaan yang selalu ada sehingga mampu mewarnai hidup ini.
12. Yang tercinta belahan hatiku Harida Yekti Nastiti, terimakasih untuk semangat, motivasi, cinta, dan sayangmu untukku.

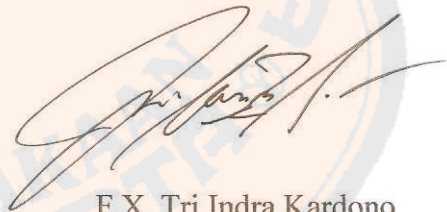
13. Teman-teman PBSID angkatan 2000, Aan, Wido, Doni, Delis, Yudi, Banu, AG, Sukma, Hesti, Nia, Titik, Wiwik, terimakasih atas kebersamaan yang indah selama ini.

14. Seluruh staf Indo Multi Media Cellular yang selalu memberikan dorongan dalam belajar di kampus, belajar menjalani kenyataan hidup, serta bekerja. Terima kasih atas kerja sama ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis terbuka dengan kritik dan saran. Akhirnya terlepas dari ketidaksempurnaan tersebut, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 Juni 2008

Penulis



F.X. Tri Indra Kardono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Objek Penelitian dan Batasan Istilah	6
1.5.1 Objek Penelitian	6
1.5.2 Batasan Istilah	6

1.6 Sistematika penyajian	7
---------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kerangka Teori	14
2.3 Kurikulum 2004 yang Menekankan pada Struktur Batin Puisi	19
2.4 Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi	20
2.5 Indikator Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Populasi Penelitian	26
3.4 Sampel Penelitian	27
3.3 Instrumen Penelitian	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

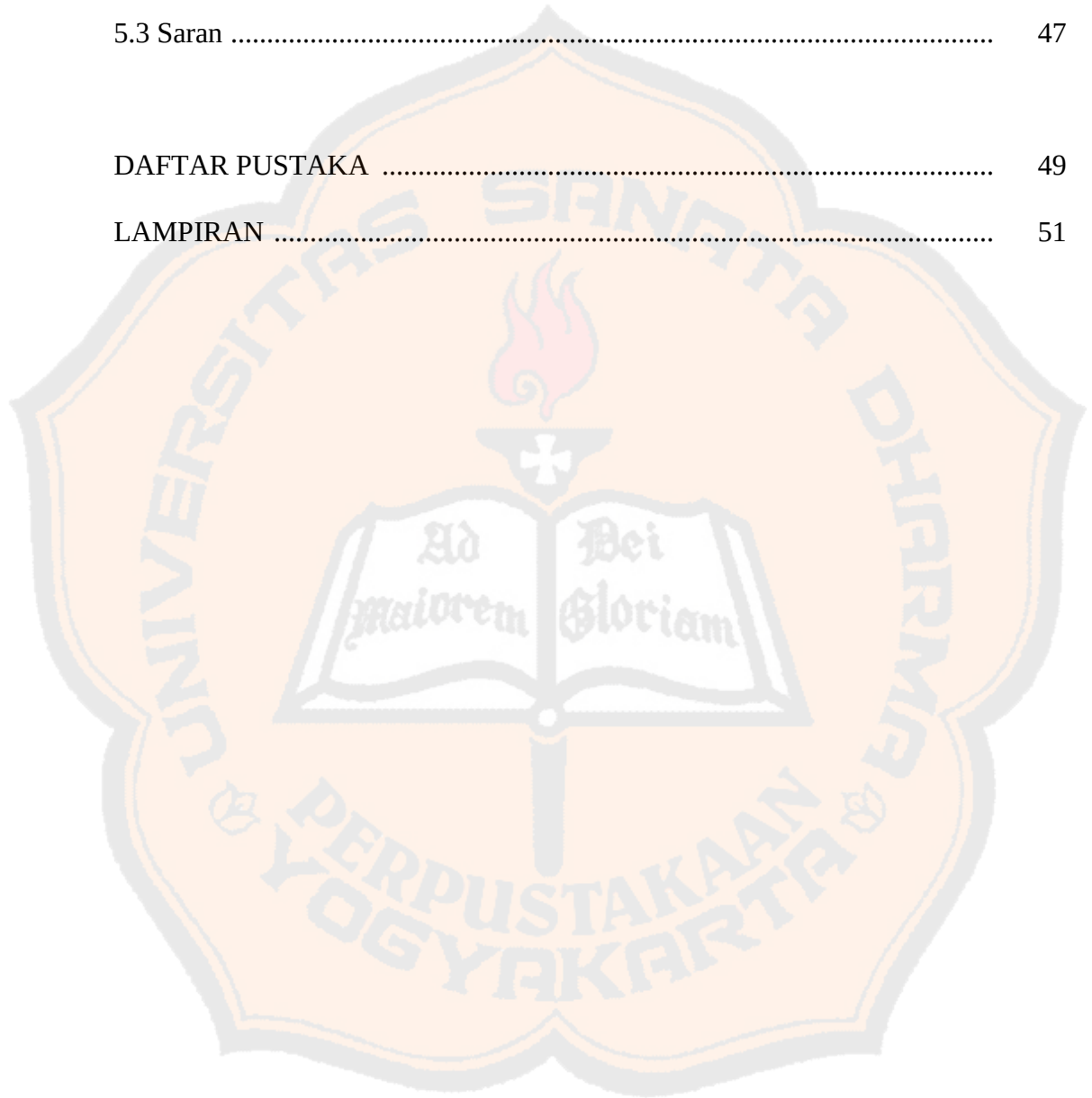
4.1 Deskripsi Data	33
4.2 Hasil Penelitian	33
4.3 Pembahasan	36

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	45
5.2 Implikasi	46
5.3 Saran	47

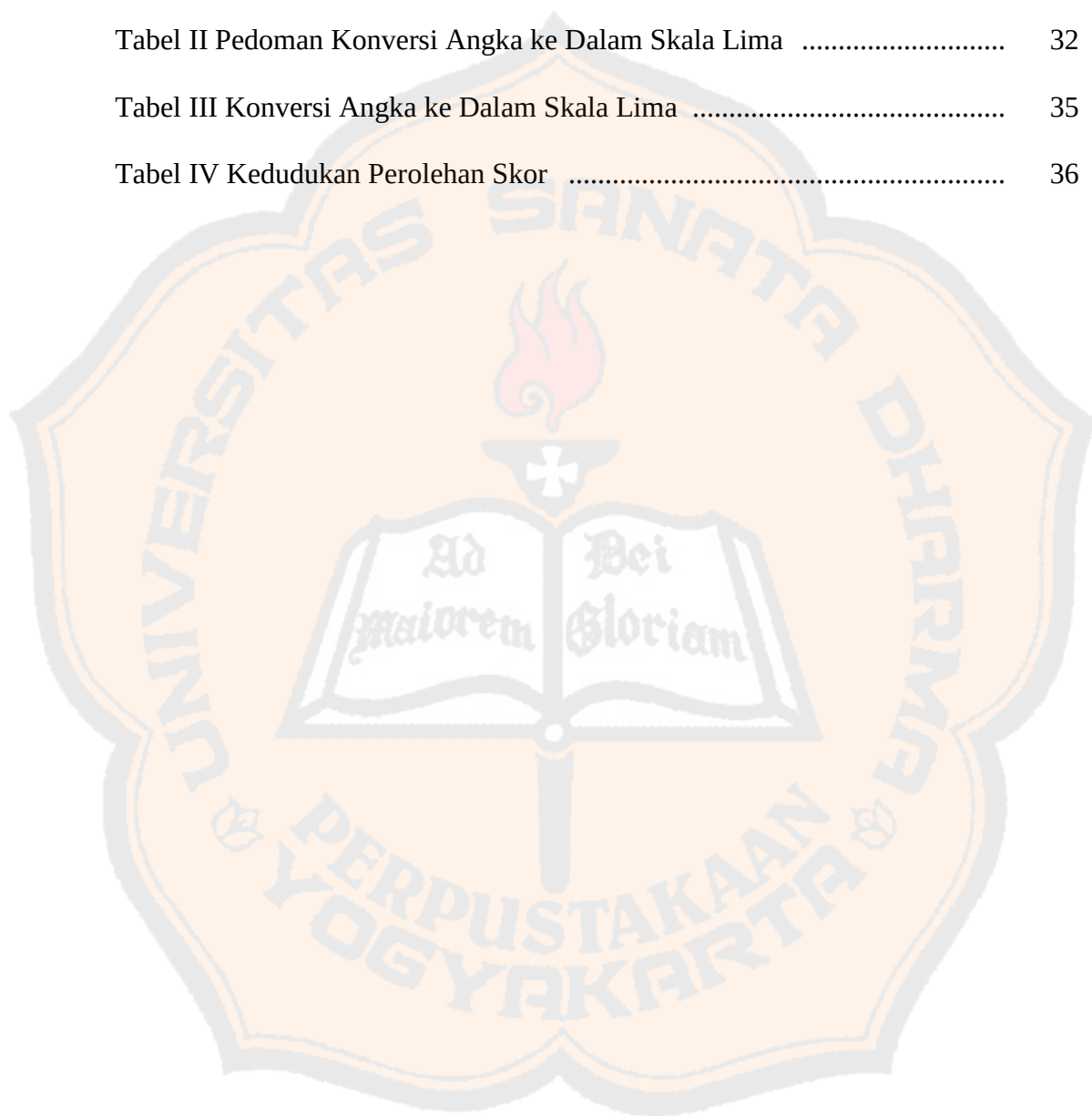
DAFTAR PUSTAKA	49
----------------------	----

LAMPIRAN	51
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel I Data Siswa	27
Tabel II Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima	32
Tabel III Konversi Angka ke Dalam Skala Lima	35
Tabel IV Kedudukan Perolehan Skor	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dua buah puisi sajak kaki langit majalah Horison edisi Oktober 2003	51
Lampiran II Kisi - kisi Soal Sebagai Instrumen Penelitian.....	52
Lampiran III Soal Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi	53
Lampiran IV Kunci Jawaban	54
Lampiran V Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi	57
Lampiran VI Tabulasi Skor Kemampuan 72 Siswa	77
Lampiran VII Surat Izin Penelitian	79
Lampiran VIII Surat Keterangan Penelitian	80
Lampiran IX Biografi Penulis	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika sosial yang terjadi di Indonesia sekarang ini membuat orang semakin bebas untuk berekspresi. Salah satu hal yang menandainya adalah banyaknya karya sastra yang muncul di berbagai surat kabar. Kebanyakan dari karya sastra yang muncul di surat kabar tersebut menggambarkan berbagai keadaan dan peristiwa yang terjadi di masyarakat kita sekarang ini.

Kesusastraan dalam hubungannya dengan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial yang luas berkaitan dengan adat istiadat yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tertentu (Luxemburg, 1981:23). Gejala sosial itu oleh pengarang diolah dalam bentuk tulisan yang menggunakan media bahasa yang bersifat rekaan, estetis, dan mendidik.

Karya sastra yang dimaksud di atas merupakan suatu reaksi atau tanggapan serta renungan yang dalam tentang segala sesuatu yang terjadi dan dialami oleh pengarangnya baik secara tersirat maupun terbuka dan jelas. Menurut Sumarjo dan Saini (1986 : 8 –10), karya sastra memberikan kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran hidup, kegembiraan, kepuasan batin, memenuhi kebutuhan manusia tentang keindahan, penghayatan yang mendalam tentang apa yang kita ketahui, dan dapat menjadikan pembacanya menjadi manusia yang berbudaya. Salah satu bentuk karya sastra yang dimaksud di atas adalah puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987 : 25). Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin, kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengait keterjalinan, dan semua unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi. Struktur batin puisi terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat (Waluyo, 1987 : 28).

Puisi mempunyai hubungan dengan pendidikan di sekolah, puisi merupakan salah satu aspek pembelajaran sastra yang harus diperhatikan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia maupun oleh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru bahasa dan sastra Indonesia harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh tujuan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran puisi serta harus menyesuaikannya dengan kurikulum yang ada.

Dalam pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran mengenai puisi, seorang guru bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya mengambil bahan pembelajaran berupa puisi dari para penyair terkenal saja, padahal para penyair terkenal tersebut mempunyai latar belakang yang belum tentu diketahui oleh para siswa. Hal itu akan menyulitkan siswa untuk dapat memahami dan menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut.

Guru bahasa dan sastra Indonesia harus memahami apa yang diminati oleh siswanya, dengan demikian guru dapat menyajikan suatu karya sastra khususnya

puisi yang tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan pembayangan yang dimiliki oleh siswa. Siswa akan mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau dengan orang-orang disekitar mereka (Moody dalam Rahmanto, 1988 : 31). Dengan demikian secara umum, guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya memilih bahan pengajaran sastra dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para siswanya (Moody dalam Rahmanto, 1988 : 31). Dengan bahan pembelajaran sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para siswanya maka siswa akan lebih suka dan lebih mudah dalam memahami dan menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003. Peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin puisi, karena didasarkan pada kurikulum 2004. Di dalam kurikulum 2004 untuk kelas X SMA dalam hal kemampuan bersastra, terdapat indikator pencapaian hasil belajar yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan tema puisi, mengungkapkan makna puisi, serta mengungkapkan pesan puisi.

Peneliti tertarik untuk meneliti SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, karena SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dapat

mewakili SMA yang lain karena SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta merupakan salah satu SMA unggulan di wilayah Gunungkidul. Selain itu, selama ini di SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta belum pernah diadakan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis struktur batin puisi.

Alasan mengapa peneliti memilih puisi yang terdapat di dalam majalah *Horison* sebagai bahan penelitian karena majalah *Horison* penyebarannya tidak hanya dalam satu daerah saja tetapi meliputi daerah-daerah lain di Indonesia. Dengan demikian majalah *Horison* dapat mewakili berbagai media cetak lain di Indonesia. Peneliti mengambil dua puisi sajak kaki langit yang terdapat dalam majalah *Horison* edisi Oktober 2003 karena dua puisi tersebut adalah karangan siswa-siswi SMUN 7 kota Banda Aceh yang menggambarkan keadaan dan peristiwa yang terjadi di Aceh pada saat dua buah puisi tersebut dibuat. Peneliti berpendapat bahwa siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, mempunyai pengetahuan dasar mengenai keadaan dan peristiwa yang terjadi di Aceh pada saat kedua puisi tersebut dibuat. Dengan demikian siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, mempunyai landasan yang kuat untuk dapat menganalisis struktur batin yang terdapat dalam dua buah puisi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas X SMA

Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit puisi majalah *Horison* edisi Oktober 2003.

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan uraian di atas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sastra khususnya puisi di SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.

1.4.2 Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Mahasiswa FKIP/PBS/PBSID.

Hasil penelitian ini dapat membantu para guru bahasa dan sastra Indonesia SMA dan mahasiswa FKIP/PBS/PBSID/USD sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia guna memberikan alternatif bahan pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian baru yang memfokuskan pada peningkatan minat siswa dalam memahami karya sastra khususnya puisi.

1.5 Objek Penelitian dan Batasan Istilah

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam menganalisis struktur batin puisi. Kemampuan menganalisis struktur batin yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat yang terkandung dalam puisi.

1.5.2 Batasan Istilah

1.5.2.1 Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987 : 25).

1.5.2.2 Struktur Batin Puisi

Menurut Waluyo (1987 : 102) struktur batin puisi adalah salah satu unsur pembangun puisi yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. I.A. Richard dalam Waluyo (1987

: 106) menyebut struktur batin puisi atau makna puisi dengan istilah hakikat puisi. Struktur batin puisi atau makna puisi atau hakikat puisi terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat yang terkandung dalam puisi.

1.5.2.3 Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair (Waluyo, 1987 : 106).

1.5.2.4 Perasaan

Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya (Waluyo, 1987 : 134).

1.5.2.5 Nada dan Suasana

Nada puisi adalah sikap batin penyair yang hendak diekspresikan kepada pembaca. Suasana puisi adalah suasana batin pembaca akibat membaca puisi (Waluyo, 1987 : 134).

1.5.2.6 Amanat

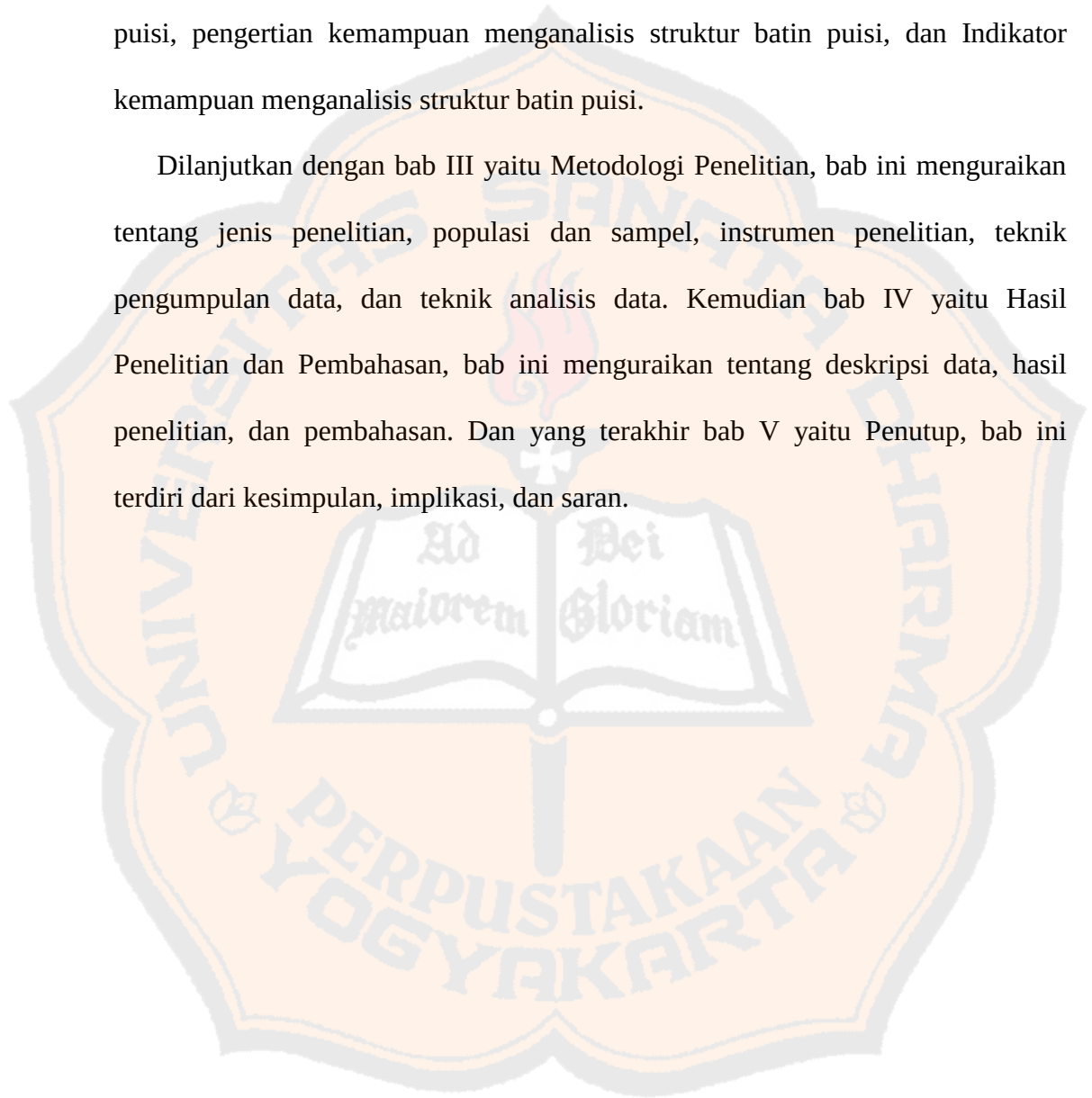
Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair (Waluyo, 1987 : 134).

1.6 Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang akan disajikan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan yang terakhir Bab V Penutup. Bab I yaitu Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek

penelitian dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Selanjutnya Bab II yaitu Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang tinjauan terhadap penelitian yang relevan, kerangka teori, kurikulum 2004 yang menekankan pada struktur batin puisi, pengertian kemampuan menganalisis struktur batin puisi, dan Indikator kemampuan menganalisis struktur batin puisi.

Dilanjutkan dengan bab III yaitu Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Kemudian bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menguraikan tentang deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan. Dan yang terakhir bab V yaitu Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab dua ini akan membahas mengenai penelitian yang relevan dari empat peneliti, kerangka teori dari beberapa ahli sastra, kurikulum 2004 yang menekankan pada struktur batin puisi, pengertian kemampuan menganalisis struktur batin puisi, dan Indikator kemampuan menganalisis struktur batin puisi.

2.1 Penelitian yang Relevan

Selama ini belum pernah ditemukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis struktur batin puisi secara lengkap dan menyeluruh. Pada umumnya para peneliti yang sudah ada meneliti puisi-puisi karya para penyair terkenal dari segi ciri khas bahasa puisi, metafora puisi, unsur kebahasaan dan unsur kepuhitan puisi, serta tema dan amanat yang terkandung di dalam puisi. Penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empat peneliti yang meneliti puisi dari segi ciri khas bahasa puisi, metafora puisi, unsur kebahasaan dan unsur kepuhitan puisi, serta tema dan amanat yang terkandung di dalam puisi. Keempat peneliti tersebut adalah Christina Maya Meliawati, Andreas Sri Hartanto, Moria, dan Ricke Honggodipuro. Berikut ini akan diuraikan mengenai keempat penelitian tersebut.

Penelitian Christina Maya Meliawati (2000), berjudul “Metafora dalam kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU”. Penelitian yang dilakukan oleh Christina Maya Meliawati bertujuan mendeskripsikan salah satu

unsur yang membangun sajak yaitu bahasa kiasan, khususnya metafora dalam kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi*, dan menjelaskan implementasi kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU.

Metode yang digunakan Christina Maya Meliawati dalam penelitiannya adalah metode kualitatif dan analisis isi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Christina Maya Meliawati adalah kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* terdapat banyak metafora. Metafora tersebut meliputi metafora implisit, metafora eksplisit, metafora yang menyebutkan sifat perbandingannya, dan metafora mati. Dalam penelitian ini Christina Maya Meliawati memberikan contoh pembelajaran mengenai metafora dalam kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra. Contoh pembelajaran dalam penelitian Christina Maya Meliawati menunjukkan bahwa metafora dalam kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas I cawu 3.

Selanjutnya penelitian Andreas Sri Hartono (1999) berjudul “Analisis Struktur Bahasa Puisi kumpulan sajak *Nikah Ilalang* Karya Dorothea Rosa Herliany”. Dalam pnelitiaannya, Andreas Sri Hartanto mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun sajak-sajak yang terdapat dalam kumpulan *Nikah Iilalang* dan menjelaskan implementasi kumpulan sajak *Nikah Ilalang* sebagai materi pembelajaran sastra di SMU.

Metode penelitian yang digunakan Andreas Sri Hartono adalah metode analisis dan kualitatif. Kedua metode tersebut digunakan untuk memperoleh

gambaran secara sistematis dan faktual pada sumber data. Hasil penelitian yang diperoleh Andreas Sri Hartono adalah bahwa struktur yang membangun kumpulan sajak *Nikah Ilalang* merupakan unsur-unsur yang padu. Masing-masing unsur mempunyai kaitan yang erat. Unsur-unsur yang terdapat pada kumpulan sajak nikah ilalang antara lain menyangkut unsur kebahasaan dan efek kepuhitan. Unsur kebahasaan dalam kumpulan sajak *Nikah Ilalang* antara lain meliputi bunyi, kata, gaya bahasa, sarana retorika, serta bentuk visual. Unsur yang berkaitan dengan bunyi antara lain persajakan (rima), orkestrasi bunyi, dan simbol bunyi. Unsur yang berkaitan dengan kata antara lain kosa kata, diksi, denotasi, konotasi, bahasa kiasan, dan citraan. Unsur yang berkaitan dengan gaya bahasa dan retorika antara lain pertanyaan retorik, repetisi, hiperbola, ironi, dan lain sebagainya. Unsur yang berkaitan dengan bentuk visual antara lain perbaitan dan enjambemen.

Contoh pembelajaran puisi dalam penelitian Andreas Sri Hartono menunjukkan bahwa kumpulan sajak *Nikah Ilalang* karya Dorothea Rosa Herliany relevan sebagai materi pembelajaran sastra di SMU kelas I cawu I dengan butir pembelajaran membaca puisi dan menemukan unsur-unsur yang membangun puisi tersebut.

Penelitian Moria berjudul “Analisis Metafora dalam Kumpulan Sajak, *Sajak-sajak Sepatu Tua* Karya Rendra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMU”. Penelitian Moria bertujuan mendeskripsikan salah satu unsur yang membangun sajak yaitu bahasa kiasan, secara khusus adalah metafora dan

menjelaskan implementasi metafora dalam kumpulan sajak *Sajak-sajak Sepatu Tua* Karya Rendra terhadap Pembelajaran sastra di SMU.

Metode penelitian yang digunakan oleh Moria adalah metode deskriptif dan didukung oleh metode analisa. Dengan metode ini Moria mendapatkan gambaran secara sistematis dan uraian faktual dari sumber data. Hasil analisis yang didapatkan oleh Moria menunjukkan bahwa dalam kumpulan sajak *Sajak-sajak Sepatu Tua* Karya Rendra terdapat banyak metafora. Metafora tersebut meliputi metafora implisit dan metafora eksplisit. Metafora yang paling dominan adalah metafora implisit. Contoh-contoh pembelajaran metafora dalam skripsi ini menunjukkan bahwa metafora dalam kumpulan sajak, *Sajak-sajak Sepatu Tua* karya Rendra dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas I cawu 3 pada butir pembelajaran menemukan bermacam-macam ungkapan, peribahasa, dan majas yang terdapat dalam bacaan serta menjelaskan makna

Penelitian Ricke Honggodipuro (2000) berjudul “Tema dan Amanat Puisi-Puisi dalam Rubrik Puisi Harian Bernas Bulan Mei — Juni 2000 dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU”. Dalam penelitiannya tersebut, Ricke Honggodipuro bertujuan mendeskripsikan tema dan amanat puisi-puisi yang terdapat dalam rubrik harian *Bernas* terbitan bulan Mei — Juni tahun 2000. Penelitian Ricke Honggodipuro ini juga menjelaskan implementasi tema dan amanat puisi-puisi yang terdapat dalam rubrik harian *Bernas* terbitan bulan Mei — Juni tahun 2000 sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU.

Metode penelitian yang digunakan Ricke Honggodipuro adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif ini Ricke Honggodipuro menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkannya. Adapun langkah konkret yang ditempuh oleh Ricke Honggodipuro adalah sebagai berikut. Pertama, menentukan sampel puisi – puisi dari jumlah puisi yang ada. Kedua, menganalisis sampel puisi-puisi tersebut dari segi tema dan amanatnya untuk menentukan tema dan amanat yang dominan muncul. Ketiga, implementasi hasil analisis sampel puisi-puisi tersebut sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU.

Hasil penelitian yang didapatkan Ricke Honggodipuro menunjukkan bahwa tema puisi yang yang dominan muncul mengenai cinta. Cinta yang dimaksud adalah cinta kepada Tuhan, cinta kepada alam sekitar, dan cinta kepada sesama manusia. Amanat puisi yang dominan muncul yaitu mengenai penekanan terhadap kesadaran manusia manusia untuk hidup rukun, bersikap adil dengan sesama, serta penekanan terhadap pribadi manusia untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Ricke Honggodipuro tersebut dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas I cawu I. tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memahami, menghayati karya sastra, dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menulis prosa, puisi, dan drama. Butir pembelajarannya adalah menemukan tema dan amanat puisi.

Dari keempat penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap kemampuan menganalisis struktur batin secara lengkap dan

menyeluruh, belum pernah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit yang terdapat pada majalah *Horison* edisi Oktober 2003. Jadi, jelaslah bahwa penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yang pernah ada.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari beberapa ahli sastra. Beberapa ahli sastra tersebut adalah Herman. J. Waluyo, Henry Guntur Tarigan, Sumardjo dan Saini, dan Ahmad Badrun, selain itu juga terdapat ahli sastra asing yang melengkapi teori mereka.

Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan sebagai acuan utama adalah teori Herman. J. waluyo dan Henry Guntur Tarigan. Hal tersebut dilakukan karena Herman. J. waluyo dan Henry Guntur Tarigan menguraikan pendapat mereka mengenai puisi dan struktur batin puisi secara tegas, lengkap, dan mudah untuk dipahami.

Mengenai definisi puisi, Waluyo dan Tarigan berpendapat sebagai berikut. Waluyo (1987:25) berpendapat bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Samuel Johnson dalam Tarigan (1991:5) berpendapat bahwa puisi adalah peluapan spontan dari perasaan-perasaan yang

penuh daya, dia bercakal-cakal dari emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian.

Mengenai struktur batin puisi Waluyo dan Tarigan berpendapat sebagai berikut. Waluyo (1987 : 102) berpendapat bahwa struktur batin puisi adalah salah satu unsur pembangun puisi yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwannya. I.A. Richard dalam Waluyo (1987 : 106) menyebut struktur batin puisi atau makna puisi dengan istilah hakikat puisi. Struktur batin puisi atau makna puisi atau hakikat puisi terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat yang terkandung dalam puisi. I.A. Richard dalam tarigan (1991:9) berpendapat bahwa sebuah puisi mengandung suatu “makna keseluruhan” yang merupakan perpaduan dari tema (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaan (yaitu sikap sang penyair terhadap bahan atau obyeknya), nada (yaitu sikap sang penyair erhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud atau tujuan sang penyair). Keempat unsur atau ciri di atas merupakan catur tunggal yang satu sama lainnya sangat berhubungan erat.

Menurut Waluyo (1987:106–107) tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Tema puisi harus duhubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsepnya yang terimajinasikan. Oleh karena itu tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat - buat). Menurut Tarigan (1991:10) dengan puisinya sang penyair ingin mengemukakan sesuatu para penikmatnya. Sang penyair melihat atau mengalami

beberapa kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Dia ingin mengemukakan, mempersoalkan, mempermasalahkan hal-hal itu dengan caranya sendiri. Atau dengan perkataan lain, sang penyair ingin mengemukakan pengalaman-pengalamannya kepada para penikmat. Jadi setiap puisi mengandung suatu *subject-matter* untuk dikemukakan atau ditonjolkan; dan hal ini tentu saja tergantung pada beberapa faktor antara lain falsafah hidup, lingkungan, agama, pekerjaan, dan pendidikan sang penyair. Kiranya sangatlah sulit untuk mengerti bila ada sebuah puisi tanpa adanya *subject-matter*. Hanya terkadang sang penyair sangat lihai menyelubung-nyelubunginya sehingga para penikmatnya harus sekuat daya untuk mengungkapkannya.

Menurut Waluyo (1987 : 134) perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beranekaragam. Mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Menurut Tarigan, (1991 : 11) yang dimaksud dengan perasaan atau *feeling* adalah “*the poet’s attitude toward his subject matter*”, yaitu sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya.

Menurut Waluyo (1987 : 134) nada puisi adalah sikap batin penyair yang hendak diekspresikan kepada pembaca. Ada nada menasehati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, gemas, penasaran dan lain sebagainya. Suasana puisi adalah suasana batin pembaca akibat membaca puisi. Menurut Tarigan (1991 : 18) nada dalam puisi adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya, atau dengan kata lain nada adalah sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya. Nada yang

dikemukakan oleh seorang penyair dalam puisinya berhubungan erat dengan tema dan perasaan yang terkandung pada puisi tersebut.

Menurut Waluyo (1987 : 134) amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, namun secara subjektif, artinya berdasar interpretasi pembaca. Menurut Tarigan (1991: 20) amanat puisi disebut juga dengan “tujuan”. Tujuan mendorong seorang penyair untuk membuat sebuah puisi. Hanya terkadang tujuan tersebut tidak disadari namun tetap ada baik secara eksplisit maupun implisit. Sadar atau tidak sadar seorang penyair mempunyai tujuan dengan sajak-sajak yang diciptakannya. Apakah tujuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri atau yang lainnya, bergantung pada pandangan hidup sang penyair.

Puisi menurut Sumardjo dan Saini, dan Ahmad Badrun adalah sebagai berikut. Menurut Sumardjo dan Saini (1986:123 — 125) puisi merupakan suatu bentuk pengalaman yang khas yang meminta cara pemahaman yang khas pula. Cara pemahaman yang khas ini diantaranya terungkap di dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika seseorang berhadapan dengan puisi.pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dengan langkah-langkah apresiasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berkenaan dengan apa yang disebut sebagai empat arti puisi. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berbunyi sebagai berikut.

1. Apakah yang dipikirkan penyair? Bagaimana pendapat penyair tentang pokok yang dipikirkan itu?

2. Bagaimanakah perasaan penyair ketika ia berhadapan dan memikirkan pokok yang dihadapinya itu?
3. Dalam cara bagaimana penyair mengungkapkan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaannya itu? Hubungan macam apa yang diciptakan penyair dengan pembaca yang mempengaruhi cara dan nada bicaranya?
4. Apa yang diinginkan penyair terjadi pada pembaca setelah pembaca membaca karyanya?

Pertanyaan pertama berhubungan dengan arti puisi yang pertama, yaitu arti lugas. Arti lugas ini berhubungan dengan kegiatan penyair ketika kesadarannya bersinggungan dengan suatu pokok. Dengan demikian, arti lugas ini akan berupa pendapat penyair tentang pokok pembicaraannya.

Pertanyaan kedua berhubungan dengan perasaan penyair, yaitu arti kedua puisi. Di dalam menghadapi pokok pembicaraannya, penyair tidak hanya berpikir melainkan juga merasa.

Pertanyaan ketiga berhubungan dengan nada, yaitu arti ketiga puisi. Nada bicara seorang penyair ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu pokok pembicaraan dan orang yang diajaknya bicara. Nada ditentukan tidak hanya oleh pikiran dan perasaan penyair, tetapi juga ditentukan oleh pembaca yang diajaknya bicara.

Pertanyaan keempat berhubungan dengan itikad, yaitu arti puisi yang keempat. Sadar atau tidak mungkin saja penyair menyisipkan keinginan agar sesuatu terjadi sebagai dampak sajaknya, baik pada diri pembaca atau bahkan pada masyarakat yang menjadi sasaran sajaknya itu.

Menurut Badrun (1989 : 2 — 3) puisi merupakan salah satu karya sastra yang definisinya sulit untuk di rumuskan. Artinya kita tidak dapat memberikan definisi yang tepat dalam rumusan kalimat-kalimat sederhana. Beberapa ahli sastra dan sastrawan telah mencoba memberikan definisi puisi sebagai berikut : (1) puisi adalah seni peniruan ... gambar bicara, yang bertujuan untuk mengajar dan kesenangan (Sir phylip Sydney), (2) puisi adalah luapan secara spontan, perasaan yang kuat yang bersumber dari perasaan yang terkumpul dalam ketenangan (William Wordsworth), (3) puisi adalah lahar imajinasi yang menahan terjadinya gempa bumi (Lord Byron), (4) puisi adalah ekspresi konkret dan artistik pemikiran manusia dalam bahasa yang emosional yang berirama (Watt Dunton), (5) puisi adalah ekspresi pengalaman imajinatif yang bernilai dan berarti sederhana yang disampaikan dengan bahasa yang tepat (Lancelles Abrecrombie), (6) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat menafsirkan dalam bahasa yang berirama (Altenbernd). Menurut Badrun (1989:3) definisi yang tepat untuk puisi memang sukar untuk dirumuskan. Oleh sebab itu kita tidak boleh terbius dengan definisi-definisi di atas, yang lebih penting adalah melihat ciri atau unsur yang ada dalam puisi. Badrun (1989:6—7) berpendapat bahwa unsur-unsur puisi antara lain, diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, bunyi, irama, tipografi, tema dan makna.

2.3 Kurikulum 2004 Tentang Struktur Batin Puisi

Di dalam kurikulum 2004 untuk kelas X atau kelas I SMA dalam hal kemampuan bersastra, terdapat indikator pencapaian hasil belajar yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan tema puisi,

mengungkapkan makna puisi, serta mengungkapkan pesan puisi . Berikut ini akan diuraikan mengenai kurikulum 2004 yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan tema puisi, mengungkapkan makna puisi, serta mengungkapkan pesan puisi tersebut.

KEMAMPUAN BERSASTRA

MENDENGARKAN

Standar Kompetensi : Mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui mendengarkan puisi dan cerita rakyat serta mendiskusikannya.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1 Mendengarkan puisi dan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dan mengungkapkan unsur-unsur di dalamnya.	- Menentukan tema puisi yang dibacakan - mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan. - Mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan.	Puisi

2.4 Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 37) pengertian menganalisis adalah kegiatan yang mengacu pada penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungannya antar bagian

untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan pengertian struktur batin puisi Menurut Waluyo (1987 : 102) adalah salah satu unsur pembangun puisi yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwannya. I.A. Richard dalam Waluyo (1987 : 106) menyebut struktur batin puisi atau makna puisi dengan istilah hakikat puisi. Struktur batin puisi atau makna puisi atau hakikat puisi terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat yang terkandung dalam puisi.

Dari dua pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis struktur batin puisi adalah kemampuan untuk menguraikan dan menelaah struktur batin puisi atau makna puisi atau hakekat puisi. Kemampuan menguraikan dan menelaah struktur batin puisi atau makna puisi atau hakekat puisi yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan tema puisi, menemukan nada dan suasana yang terdapat dalam puisi, menemukan perasaan yang terdapat dalam puisi, dan menemukan amanat yang terkandung dalam puisi.

2.5 Indikator Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi

Teori yang akan digunakan untuk mengetahui indikator kemampuan menganalisis struktur batin puisi dalam penelitian ini didasarkan pada teori Herman J. Waluyo mengenai struktur batin puisi dan kurikulum 2004 untuk kelas X SMA dalam hal kemampuan bersastra yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menganalisis struktur batin puisi.

Menurut Waluyo (1987 : 102) struktur batin puisi adalah salah satu unsur pembangun puisi yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwannya. I.A. Richard dalam Waluyo (1987 : 106) menyebut struktur batin puisi atau makna puisi dengan istilah hakikat puisi. Struktur batin puisi atau makna puisi atau hakikat puisi terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat yang terkandung dalam puisi.

Di dalam kurikulum 2004 untuk kelas X atau kelas I SMA dalam hal kemampuan bersastra, terdapat indikator pencapaian hasil belajar yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan tema puisi, mengungkapkan makna puisi, serta mengungkapkan pesan puisi. Berikut ini adalah kurikulum 2004 untuk kelas X SMA dalam hal kemampuan bersastra yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan tema puisi, mengungkapkan makna puisi, serta mengungkapkan pesan puisi tersebut.

KEMAMPUAN BERSASTRA

MENDENGARKAN

Standar Kompetensi : Mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui mendengarkan puisi dan cerita rakyat serta mendiskusikannya.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1 Mendengarkan puisi dan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dan mengungkapkan unsur-unsur di dalamnya.	• Menentukan tema puisi yang dibacakan • mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan. • Mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan.	• Puisi

Berdasarkan uraian di atas mengenai teori Herman. J. Waluyo dan kurikulum 2004 untuk kelas X SMA dalam hal kemampuan bersastra, terdapat kesesuaian yang dapat digunakan untuk menyimpulkan indikator kemampuan siswa dalam menganalisis struktur batin puisi. Dalam teorinya Waluyo (1987 : 102) mengatakan bahwa struktur batin puisi adalah salah satu unsur pembangun puisi yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwannya. I.A. Richard dalam Waluyo (1987 : 106) menyebut struktur batin puisi atau makna puisi dengan istilah hakikat puisi. Di dalam kurikulum 2004 untuk kelas X SMA dalam hal kemampuan bersastra, terdapat indikator pencapaian hasil belajar yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan tema puisi, mengungkapkan makna puisi, serta mengungkapkan pesan puisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan

siswa dalam menganalisis struktur batin puisi adalah siswa mampu menemukan tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat yang terkandung di dalam puisi.

Siswa dikatakan mampu menemukan tema yang terkandung dalam puisi, jika siswa dapat menemukan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Siswa dikatakan mampu menemukan perasaan yang terkandung dalam puisi, jika siswa mampu menemukan perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Perasaan yang diungkapkan penyair beranekaragam mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Siswa dikatakan mampu menemukan nada yang terkandung dalam puisi, jika siswa mampu menemukan sikap batin penyair yang hendak diekspresikan kepada pembaca. Sikap batin tersebut dapat berupa nada menasehati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, gemas, penasaran dan lain sebagainya. Siswa dikatakan mampu menangkap suasana puisi jika siswa tersebut mampu atau memiliki suasana batin tertentu setelah membaca puisi. Siswa dikatakan mampu menemukan amanat yang terkandung dalam puisi, jika siswa mampu menangkap maksud atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode diskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berdasarkan pengukuran dan perhitungan skor hasil tes terhadap kemampuan siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang representatif. Maksudnya adalah bahwa apa yang ditemukan dalam sampel dapat digeneralisasikan sebagai temuan pada populasi, asal ciri-ciri yang ada pada populasi sama dengan ciri-ciri yang ada pada sampel (Soewandi, 2001:5).

Metode diskriptif menurut Nasir (1983 : 63 – 64) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mardalis (1989 : 26), yaitu bahwa penelitian deskripsi bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dikenai generalisasi (Buku pedoman PBSID, 2002:64). Arikunto (1989: 102) menjelaskan bahwa populasi memiliki pengertian sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi diartikan sebagai “semua totalitas nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif atau kualitatif mengenai karakteristik dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya” (Sudjana dalam Soewandi, 2001:1). Latunussa dalam Soewandi (2001:1) membatasi populasi sebagai sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian. Mengenai subjek penelitian, Ali dalam Soewandi (2001:1) menjelaskan bahwa subjek yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta yang terdaftar pada tahun ajaran 2004/2005. Jumlah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta adalah kelas X.A ada 36 siswa, kelas X.B ada 36 siswa, kelas X.C ada 36 siswa, kelas X.D ada 36 siswa, kelas X.E ada 36 siswa, dan kelas X.F ada 36 siswa.

Tabel I
Data Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul,
Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005.

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta	X.A	36
	X.B	36
	X.C	36
	X.D	36
	X.E	36
	X.F	36
Jumlah		216

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan ciri-ciri populasi (Buku Pedoman PBSID, 2002 : 64). Arikunto (1989 : 104) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari himpunan populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama yang dapat digunakan untuk menggeneralisasikan keseluruhan populasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik sampel penelitian dengan cara sebagai berikut. Dari keseluruhan siswa yang menjadi populasi, yaitu 216 siswa diambil 72 siswa sebagai sampelnya. Peneliti mengambil 72 siswa sebagai sampelnya karena peneliti menganggap bahwa 72 siswa tersebut mampu mewakili 143 siswa lainnya yang tidak terpilih sebagai sampel. Besarnya sampel dalam

penelitian ini didasarkan pada teori Izaak Latunussa dalam Soewandi (2001) yang mengatakan bahwa untuk penelitian deskriptif besarnya sampel adalah lebih kurang 20 persen dari jumlah populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling rambang sederhana (*random sampling technique*). Teknik ini sering disebut teknik acak atau random. Teknik ini bercirikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. Soewarno (1997:5) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menarik sampel acak sederhana adalah dengan metode undian. Dalam hal ini peneliti menarik sampel penelitian dengan cara sebagai berikut. Peneliti membuat enam gulungan kertas kecil dan dua dari enam gulungan kertas tersebut terdapat tulisan “terpilih”. Kemudian enam gulungan kertas kecil tersebut peneliti masukkan ke dalam toples kecil. Pada hari yang telah ditentukan peneliti mengumpulkan wakil dari masing-masing kelas untuk memilih kartu undian. Jika cara ini dilakukan dengan sempurna, maka dua kelas akan terpilih sebagai sampel, itu berarti 72 siswa akan terpilih sebagai sampel. Cara tersebut peneliti lakukan dengan alasan untuk mempersingkat waktu.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin puisi, berupa soal esai. Penggunaan instrumen penelitian berupa soal esai dimaksudkan agar keseluruhan variabel dapat dijadikan bahan pertanyaan dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Butir-butir soal diambil dari dua buah puisi

sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 karangan Julia Trina yang berjudul *Negeriku*, karangan Nouri Yanti yang berjudul *Harapan Hati*. Kedua pengarang tersebut adalah siswa SMUN 7 kota Banda Aceh.

Peneliti mengambil dua puisi sajak kaki langit yang terdapat dalam majalah *Horison* edisi Oktober 2003 karena dua buah puisi tersebut adalah karangan siswa-siswi SMUN 7 kota Banda Aceh yang menggambarkan keadaan dan peristiwa yang terjadi di Aceh pada saat dua buah puisi tersebut dibuat. Peneliti berpendapat bahwa siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, mempunyai pengetahuan dasar tentang keadaan dan peristiwa yang terjadi di Aceh pada saat dua buah puisi tersebut dibuat. Dengan demikian siswa mempunyai landasan yang kuat untuk dapat menganalisis struktur batin yang terdapat dalam dua buah puisi tersebut.

Pembuatan instrumen penelitian dilakukan dengan cara membuat kisi-kisi terlebih dahulu agar dalam pembuatan instrumen dapat dilakukan dengan cepat, mudah, dan terarah. Pembuatan instrumen penelitian ini didasarkan pada teori Waluyo tentang struktur batin puisi, yaitu mengenai tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat yang terdapat dalam puisi.

Sebelum digunakan untuk meneliti, instrumen penelitian ini terlebih dahulu peneliti konsultasikan kepada dosen pembimbing satu dan dua, serta guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan agar instrumen tersebut diteliti lebih lanjut dan mendapat tambahan informasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan metode tes. Tes tersebut berbentuk lima butir soal tes esai. Lima butir soal tes esai tersebut berisi tentang struktur batin dua buah puisi karya siswa SMUN 7 kota Banda Aceh. Dengan lima butir soal esai tersebut peneliti akan memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menemukan tema, nada dan suasana, menemukan perasaan, dan menemukan amanat yang terkandung dalam masing-masing puisi tersebut.

Secara rinci teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

3.4.1 Peneliti mengkonsultasikan instrumen penelitian yang berupa lima butir soal esai kepada dosen pembimbing dan kepada guru pengampu bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.

3.4.2 Setelah mendapat persetujuan, peneliti menyerahkan kembali instrumen yang berupa lima butir soal esai kepada guru pengampu bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.

3.4.3 Satu hari sebelum tes diberikan, peneliti membagikan dua puisi karya siswa-siswi SMUN 7 kota Banda Aceh dibagikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel. Satu puisi diberikan kepada 36 siswa dan satu puisi diberikan kepada 36 siswa yang lain. Hal ini dilakukan agar siswa yang terpilih sebagai sampel dapat memahami terlebih dahulu isi puisi dan untuk mempersingkat waktu.

3.4.4 Pada waktu yang telah ditentukan, tes diberikan kepada siswa, satu puisi dianalisis oleh 36 siswa yang terpilih sebagai sampel dan satu puisi lagi dianalisis oleh 36 siswa yang lain yang juga terpilih sebagai sampel. Yang memberikan tes

adalah peneliti dan guru pengampu bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.

3.4.5 Peneliti mengambil hasil tes setelah seluruh siswa yang terpilih sebagai sampel selesai mengerjakan tes yang telah diberikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah didapat data melalui penelitian, data tersebut kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dikerjakan dalam menganalisis data dalam kaitanya dengan penggunaan rumus-rumus pengolahan data adalah sebagai berikut.

3.5.1 Skor untuk soal esai, yaitu bila soal yang dijawab tepat diberi nilai 20 (dua puluh), yang kurang tepat diberi nilai 10 (sepuluh), yang tidak tepat diberi nilai 5 (lima), dan yang tidak diisi diberi nilai 0.

3.5.2 Peneliti membuat tabulasi skor secara keseluruhan. Tabulasi skor ini digunakan untuk mengetahui skor total siswa.

3.5.3 Setelah itu dihitung skor rata-rata ideal untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya mean ($\bar{X}_i$) dan simpangan baku (S_i) adalah:

$$\bar{X}_i = \text{skor maksimum} \times 60 \%$$

$$\text{Simpangan baku } (S_i) = \frac{1}{4} \bar{X}_i$$

(Nurgiantoro, 1988 : 364 – 365)

3.5.4 Mengkonversikan angka menjadi nilai dengan skala lima untuk mengetahui taraf kemampuan menganalisis stuktur batin puisi.

3.5.5 Menentukan taraf kemampuan menganalisis stuktur batin puisi siswa dengan skala sebagai berikut.

Tabel II

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Lima

Skla Sigma	Skala Angka		Kategori
	0 – 4	E – A	
+ 1,5	4	A	Mampu sekali
+ 0,5	3	B	Mampu
- 0,5	2	C	Cukup
- 1,5	1	D	Kurang
	0	E	Kurang sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa hasil jawaban siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam mengerjakan lima buah soal esai. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003.

4.2 Hasil Penelitian

Data yang telah diperoleh dari siswa melalui penelitian, dianalisis sesuai dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan dan kemudian ditabulasi. Dari hasil tabulasi diketahui skor total masing-masing siswa kemudian digunakan untuk menghitung skor rata-rata ideal dan simpangan baku, untuk mendapatkan kemampuan rata-rata siswa.

Karena hasil penelitian tersebut masih berupa nilai mentah, nilai tersebut diubah menjadi nilai jadi. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala lima untuk menghitung taraf kemampuan siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003.

Setelah itu dihitung prosentase kemampuan siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 berdasarkan skala lima.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian kemampuan siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003.

4.2.1 Kemampuan Siswa Kelas I SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Majalah *Horison* Edisi Oktober 2003

Skor kemampuan siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam menganalisis puisi majalah *Horison*. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin puisi majalah *Horison*, pada bagian ini juga disajikan perhitungan skor rata-rata ideal dan penentuan perhitungan dalam bentuk kriteria tertentu. Mean ideal ($\bar{X}_i$) menurut Nurgiantoro (1998 : 36) adalah 60% dari skor maksimal, sedangkan simpangan baku idealnya (S_i) adalah seperempat dari ($\bar{X}_i$).

Perhitungannya :

$$\begin{aligned}\bar{X}_i &= 100 \times 60\% \\ &= 60\end{aligned}$$

$$S_i = \frac{1}{4} \times 60 = 15$$

Jadi dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa mean ideal siswa adalah 60 dan simpangan baku idealnya adalah 15. Di bawah ini pedoman konversi yang dimaksud untuk penilaian skala lima dengan menggunakan $\bar{X}_i = 60$ dan $S_i = 15$, sebagai berikut.

Tabel III
Konversi Angka ke Dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Lima		Skala Lima
		E - A	0 - 4	
+ 1,5	$\bar{X}_i + 1,5S_i \rightarrow 60 + (1,5 \times 15) = 82,5$	A	4	Baik Sekali
+ 0,5	$\bar{X}_i + 0,5S_i \rightarrow 60 + (0,5 \times 15) = 67,5$	B	3	Baik
- 0,5	$\bar{X}_i - 0,5S_i \rightarrow 60 + (0,5 \times 15) = 52,5$	C	2	Cukup
1,5	$\bar{X}_i - 1,5S_i \rightarrow 60 + (1,5 \times 15) = 37,5$	D	1	Kurang
		E	0	Gagal

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menganalisis struktur batin kategori baik sekali jika memiliki skor di atas 82,5 atau 82,5 – 100, kategori baik jika memiliki skor 67,5 – 81,5, kategori cukup jika memiliki skor 52,5 – 66,5, kategori baik jika memiliki skor 37,5 – 51,5, dan siswa yang memiliki skor di bawah 37,5 termasuk dalam kategori gagal.

Tabel IV

**Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMU Negeri I
Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam Menganalisis Struktur Batin
Dua Puisi Sajak Kaki Langit Majalah *Horison* Edisi Oktober 2003**

No	Rentang Angka	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	82,5 – 100	Baik Sekali	0	0 %
2	67,5 – 81,5	Baik	2	2,78 %
3	52,5 – 66,5	Cukup	4	2.56 %
4	37,5 – 51,5	Kurang	60	83.33 %
5	> 37,5	Gagal	6	8.33 %

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaiki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 adalah 60. Siswa yang masuk dalam kategori baik sekali nol %, kategori baik 2.78 %, kategori cukup 2.56 %, kategori kurang 83.33 %, dan kategori gagal 8.33 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan sebagian besar siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 termasuk dalam kategori kurang.

4.2.2 Pembahasan Mengenai Kemampuan Siswa Kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki Langit Majalah *Horison* Edisi Oktober 2003

Penelitian yang berjudul, *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Puisi Sajak Kaki langit Majalah Horison Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul Tahun Ajaran 2004/2005* ini mempunyai satu tujuan yang harus dicapai. Satu tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, dalam menganalisis struktur batin puisi majalah *Horison*.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan sebagian besar siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 termasuk dalam kategori kurang. Siswa yang masuk dalam kategori baik sekali nol %, kategori baik 2.78 %, kategori cukup 2.56 %, kategori kurang 83.33 %, dan kategori gagal 8.33 %.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin puisi majalah *Horison* termasuk dalam kategori kurang. Hasil kurang yang diperoleh siswa dalam menganalisis struktur batin puisi majalah *Horison* disebabkan oleh kekuranglengkapan siswa dalam menjawab pertanyaan. Pada umumnya siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dapat menemukan tema, perasaan, nada, suasana, dan amanat yang terkandung dalam puisi. Satu hal yang menyebabkan sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul,

Yogyakarta mendapatkan hasil kurang adalah mereka tidak dapat memberikan penjelasan dan kata kunci yang dapat mendukung jawaban mereka. (lihat lampiran V lembar kerja siswa, halaman 57).

Berikut ini akan dideskripsikan kemampuan siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003.

1. Tema

Berdasarkan landasan teori halaman 15, tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Untuk dapat mengetahui tema suatu puisi, pembaca haruslah mampu memahami isi puisi dan menangkap gagasan pengarang yang tertangkap dalam puisinya.

Kemampuan siswa untuk menangkap dan menemukan tema dalam dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal nomor satu.

Jawaban yang benar dari soal nomor satu dari puisi yang berjudul "*Negeriku*" karya Julia Trina adalah, Tema puisi yang berjudul "*Negeriku*" adalah Cinta tanah air. Tema yang mendasari puisi yang berjudul "*Negeriku*" dapat dilihat atau ditemukan dari judul dan kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut. Kata-kata yang mendasari tema yang terdapat dalam puisi tersebut adalah kata *negeriku*, *kami rakyatmu*, dan *kami prajuritmu*.

Jawaban yang benar dari soal nomor satu dari puisi yang berjudul *Harapan Hati* karya Nouri Yanti adalah, Tema puisi yang berjudul *Harapan Hati* adalah kasih sayang. Tema yang mendasari puisi yang berjudul *Harapan Hati* dapat

dilihat atau ditemukan dari judul dan kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut. Kata-kata yang mendasari tema yang terdapat dalam puisi tersebut adalah kata, “tentang tulusnya kasih sayang yang kau punya”, “ada setumpuk cerita manis di sana”, dan “salahkah aku jika saat ini aku merindukanmu”, atau penjelasan logis yang disertai kata kunci yang berkaitan dengan tema puisi.

Dari soal nomor satu tersebut tiga siswa menjawab secara tepat, 36 siswa menjawab kurang tepat, dan 33 siswa menjawab tidak tepat, dan nol siswa tidak mengisi jawaban. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap tema puisi adalah kurang. Hal tersebut terbukti dengan skor yang diperoleh sebagian besar siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam menjawab soal nomor satu berada dalam rentang angka 37,5 – 51,5.

2. Perasaan

Berdasarkan landasan teori halaman 16, perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Untuk dapat menangkap atau menemukan perasaan dalam puisi, pembaca harus dapat memahami perasaan penyair yang terungkap dalam puisinya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat berupa perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan.

Kemampuan siswa untuk menangkap dan menemukan perasaan dalam dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 karangan Julia Trina yang berjudul *Negeriku* dan karangan Nouri Yanti yang berjudul *Harapan Hati*

termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal nomor dua.

Jawaban yang benar dari soal nomor dua dari puisi yang berjudul *Negeriku* karya Julia Trina adalah, perasaan penyair yang terungkap dalam puisi yang berjudul *Negeriku* karya Julia Trina adalah perasaan sedih, atau marah, ataupun juga perasaan berontak. Hal tersebut dapat terlihat dari kata yang berbunyi, “jeritan kami” dan “kepahitan yang kau beri”.

Jawaban yang benar dari soal nomor dua dari puisi yang berjudul *Harapan Hati* karya Nouri Yanti adalah, perasaan penyair yang terungkap dalam puisi tersebut adalah perasaan sedih. Hal tersebut dapat terlihat dari kata, “belum kering luka yang dulu ada”, dan “putik luka t’lah luruh dalam hatimu”, atau penjelasan logis yang disertai kata kunci yang berkaitan dengan perasaan puisi.

Dari soal nomor dua tersebut tiga siswa menjawab secara tepat, 52 siswa menjawab kurang tepat, dan 17 siswa menjawab tidak tepat, dan nol siswa tidak mengisi jawaban. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap tema puisi adalah kurang. Hal tersebut terbukti dengan skor yang diperoleh sebagian besar siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam menjawab soal nomor dua berada dalam rentang angka 37,5 – 51,5.

3. Nada

Berdasarkan landasan teori halaman 16, nada dalam puisi adalah sikap batin penyair yang hendak diekspresikan kepada pembaca. Untuk dapat menangkap atau menemukan nada dalam puisi, pembaca harus dapat memahami sikap batin

atau nada yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Sikap batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca melalui puisinya data berupa nada menasehati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, gemas, penasaran dan lain sebagainya.

Kemampuan siswa untuk menangkap dan menemukan nada dalam dua puisi sejak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 karangan Julia Trina yang berjudul *Negeriku* dan karangan Nouri Yanti yang berjudul *Harapan Hati* termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal nomor tiga.

Jawaban yang benar dari soal nomor tiga dari puisi yang berjudul *Negeriku* karya Julia Trina adalah, Sikap batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca adalah mengharapkan sesuatu atau memimpikan sesuatu. Hal tersebut terlihat dari kata yang berbunyi, “dengarkan jeritan kami”, “berikan kami kebebasan”, “berikan kami kedamaian”.

Jawaban yang benar dari soal nomor tiga dari puisi yang berjudul *Harapan Hati* karya Nouri Yanti adalah, sikap batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca adalah mengharapkan sesuatu atau memimpikan sesuatu. Hal tersebut terlihat dari kata kutautkan tangan dalam doa, atau penjelasan logis yang disertai kata kunci yang berkaitan dengan nada puisi.

Dari soal nomor tiga tersebut tiga siswa menjawab secara tepat, 52 siswa menjawab kurang tepat, dan 17 siswa menjawab tidak tepat, dan nol siswa tidak mengisi jawaban. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap tema puisi adalah kurang. Hal tersebut

terbukti dengan skor yang diperoleh sebagian besar siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam menjawab soal nomor tiga berada dalam rentang angka 37,5 – 51,5.

4. Suasana

Berdasarkan landasan teori halaman 16, suasana puisi adalah suasana batin pembaca akibat membaca puisi. Untuk dapat menangkap atau menemukan suasana dalam puisi, pembaca harus dapat memahami terlebih dahulu perasaan dan sikap batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Setelah itu barulah dalam hati pembaca akan timbul suasana batin yang dapat berupa suasana sedih, atau terharu, atau marah, ataupun juga suasana batin yang lainnya.

Kemampuan siswa untuk menangkap dan menemukan suasana dalam dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 karangan Julia Trina yang berjudul *Negeriku* dan karangan Nouri Yanti yang berjudul *Harapan Hati* termasuk dalam kategori sangat baik baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal nomor empat.

Jawaban yang benar dari soal nomor empat dari puisi yang berjudul *Negeriku* karya Julia Trina adalah, Suasana batin pembaca yang seharusnya timbul setelah membaca puisi adalah sedih atau terharu. Penjelasan bebas yang disertai kata kunci yang dapat mendukung jawaban. Jawaban dari soal no empat bersifat relatif atau tergantung interpretasi pembaca.

Jawaban yang benar dari soal nomor empat dari puisi yang berjudul *Harapan Hati* karya Nouri Yanti adalah, Suasana batin pembaca yang seharusnya timbul setelah membaca puisi adalah sedih atau terharu. Penjelasan bebas yang disertai kata kunci yang dapat mendukung jawaban. Jawaban dari soal no empat bersifat relatif atau tergantung interpretasi pembaca.

Dari soal nomor empat tersebut dua siswa menjawab secara tepat, 68 siswa menjawab kurang tepat, dan dua siswa menjawab tidak tepat, dan nol siswa tidak mengisi jawaban. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap tema puisi adalah kurang. Hal tersebut terbukti dengan skor yang diperoleh sebagian besar siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam menjawab soal nomor empat berada dalam rentang angka 37,5 – 51,5.

5. Amanat

Berdasarkan landasan teori halaman 17, amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau imbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, namun subjektif artinya berdasar interpretasi pembaca.

Kemampuan siswa untuk menangkap dan menemukan amanat dalam dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 karangan Julia Trina yang berjudul *Negeriku* dan karangan Nouri Yanti yang berjudul *Harapan Hati* termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal nomor lima.

Jawaban yang benar dari soal nomor lima dari puisi yang berjudul *Negeriku* karya Julia Trina adalah, pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca adalah “kita harus menjaga perdamaian yang sudah ada. Selain itu penyair berpesan juga kepada pemerintah agar segera memberikan rasa damai kepada rakyat Aceh”. Penjelasan bebas, karena jawaban dari soal nomor lima bersifat subyektif atau tergantung interpretasi pembaca (penjelasan logis yang disertai kata kunci). Atau jawaban bebas, karena jawaban dari soal no lima bersifat subyektif atau tergantung interpretasi pembaca (penjelasan logis yang disertai kata kunci).

Jawaban yang benar dari soal nomor lima dari puisi yang berjudul *Harapan Hati* karya Nouri Yanti adalah, pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca adalah “kita harus menghargai cinta dan kesetiaan”. Penjelasan bebas, karena jawaban dari soal nomor lima bersifat subyektif atau tergantung interpretasi pembaca (penjelasan logis yang disertai kata kunci). Atau jawaban bebas, karena jawaban dari soal nomor lima bersifat subyektif atau tergantung interpretasi pembaca (penjelasan logis yang disertai kata kunci).

Dari soal nomor lima tersebut nol siswa menjawab secara tepat, 72 siswa menjawab kurang tepat, dan nol siswa menjawab tidak tepat, dan nol siswa tidak mengisi jawaban. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap tema puisi adalah kurang. Hal tersebut terbukti dengan skor yang diperoleh sebagian besar siswa kelas X SMU Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dalam menjawab soal nomor lima berada dalam rentang angka 37,5 – 51,5.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 72 siswa mengenai kemampuan menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut. Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 termasuk dalam kategori kurang. Kemampuan siswa berada dalam rentangan skor 37,5 – 51,5 dengan presentase 83,33%.

Hasil kurang yang diperoleh siswa dalam menganalisis struktur batin puisi majalah *Horison* disebabkan oleh kekuranglengkapan siswa dalam menjawab pertanyaan. Pada umumnya siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dapat menemukan tema, perasaan, nada, suasana, dan amanat yang terkandung dalam puisi. Satu hal yang menyebabkan sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta mendapatkan hasil kurang adalah mereka tidak dapat memberikan penjelasan dan kata kunci yang dapat mendukung jawaban mereka

5.2 Implikasi

Taraf kemampuan sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam menganalisis struktur batin puisi majalah *Horison* adalah kurang. Hasil kurang yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam menganalisis struktur batin dua puisi majalah *Horison* edisi Oktober 2003 ini disebabkan oleh hasil yang diperoleh mereka dalam mengerjakan instrumen penelitian tidak disertai penjelasan dan kata kunci yang mendukung jawaban mereka.

Pada dasarnya siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dapat menemukan tema, perasaan, nada, suasana, dan tema yang terkandung dalam puisi. Hal yang menyebabkan sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 kurang dapat menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003 adalah siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam mengerjakan instrumen penelitian tidak menyertakan penjelasan dan kata kunci yang dapat mendukung jawaban mereka.

Berdasarkan hasil kurang yang telah didapat sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 melalui penelitian ini, diharapkan guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan lebih banyak memberikan latihan mengapresiasi puisi kepada siswa.

5.3 Saran

Penelitian mengenai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam menganalisis struktur batin dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi oktober 2003, memberi sumbangan dalam pembelajaran sastra Indonesia, khususnya mengenai apresiasi puisi. Beritik tolak dari hasil penelitian ini peneliti ingin menyampaikan tiga saran. Tiga saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta

Guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta diharapkan lebih membekali siswa dengan lebih banyak memberikan latihan analisis puisi kepada siswa dengan pemilihan bahan yang dikenal oleh para siswa atau dekat dengan siswa, sehingga siswa benar-benar memahami.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Mahasiswa FKIP/ PBS/ PBSID

Guru bahasa dan sastra Indonesia SMA dan mahasiswa FKIP/ PBS/ PBSID sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan dapat membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan untuk dapat mengembangkan dan menambahkan hal-hal yang belum

sempat diteliti. Hal-hal tersebut misalnya mengenai pengembangan satuan pembelajaran untuk apresiasi puisi dan penelitian mengenai pembelajaran puisi yang apresiatif.

Demikianlah kesimpulan, implikasi, dan saran yang disajikan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi peneliti berharap semoga temuan-temuan ini berguna sebagai masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia SMA dan mahasiswa FKIP/ PBS/ PBSID, dan bagi peneliti lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Buku *Pedoman Program Studi Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia, dan Daerah. Pedoman Khusus*. 2002. Yogyakarta : FKIP/PBS/PBSID/USD.
- Depdiknas. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hartanto, Andreas Sri.1999. *Analisis Struktur Bahasa Puisi Kumpulan Sajak Nikah Ilalang Karya Dorothea Rosa Herliany*. Skripsi PBSID JPBS FKIP. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Honggodipuro, Rieke. 2000. “*Tema dan Amanat Puisi dalam Rubrik Puisi di Harian Bernas Bulan Maret – Juni 2000 dan Implementasinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*”. Skripsi PBSID JPBS FKIP. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Luxemburg. J.P. dkk. 1981. *Kritik Sastra: Suatu Pengantar*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta : Gramedia.
- Meliawati, Christina Maya. 2000. *Metafora dalam Kumpulan Sajak Potret Pembangunan dalam Puisi Karya Rendra dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Skripsi PBSID JPBS FKIP. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Moria. 2002. *Analisis Metafora dalam Kumpulan Sajak, Sajak-sajak Sepatu Tua Karya Rendra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMU*. Skripsi PBSID JPBS FKIP. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPPF.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Saduran dari H.L.B. Moody. Yogyakarta : Kanisius.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1981. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.

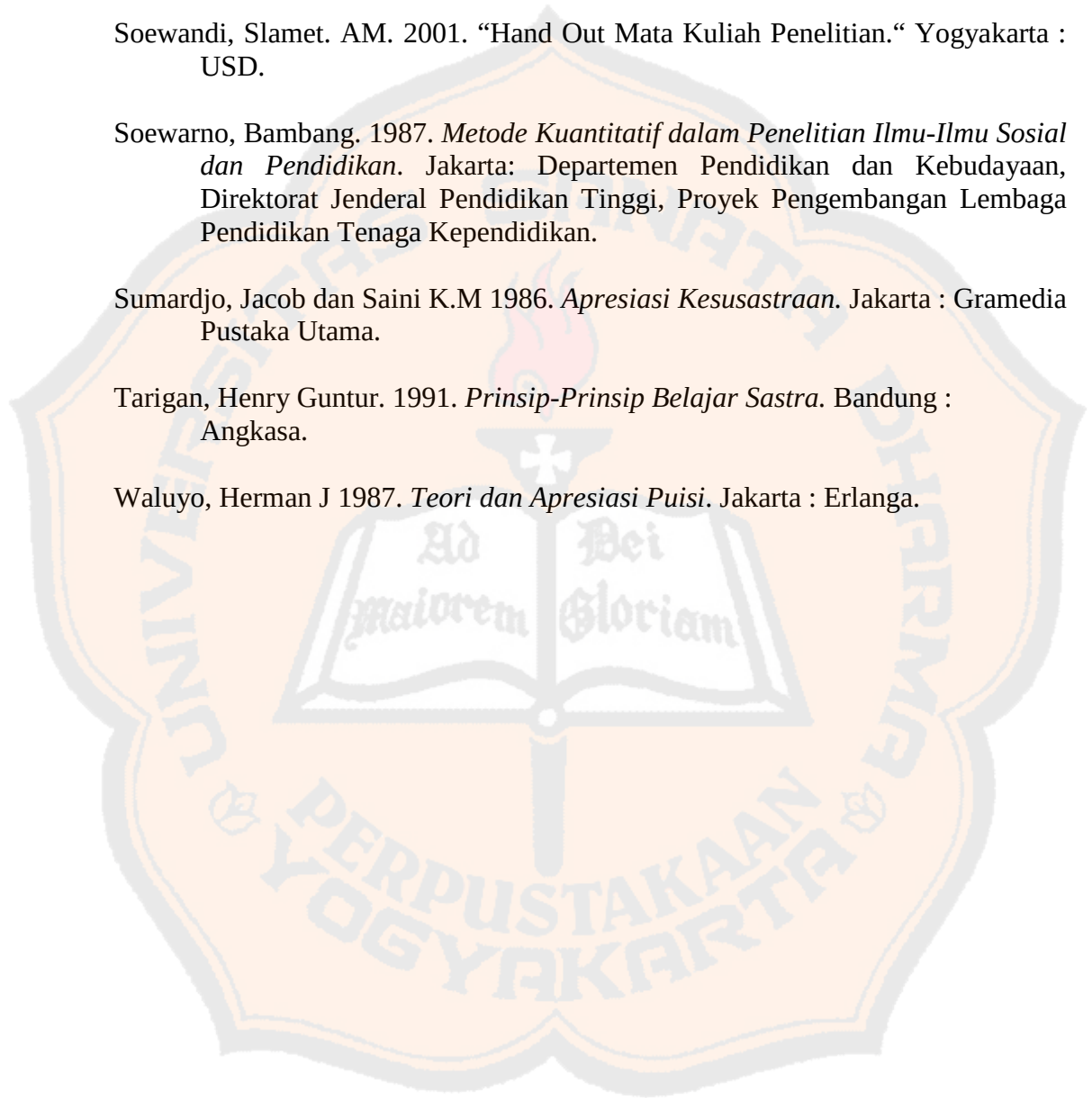
Soewandi, Slamet. AM. 2001. "Hand Out Mata Kuliah Penelitian." Yogyakarta : USD.

Soewarno, Bambang. 1987. *Metode Kuantitatif dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Sumardjo, Jacob dan Saini K.M 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Belajar Sastra*. Bandung : Angkasa.

Waluyo, Herman J 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlanga.



Sajak Kakilangit

Siswa-siswi SMUN 7 Kota Banda Aceh.

Harapan Hati

Dikegelapan malam
Jari-jari meraba dinding sepi
Dalam diam kupejamkan mata
Keluarkan tangan dalam doa

Saat ragu menyelimuti sudut hati
Tentang tulusnya kasih sayang yang kau punya
Kau pun mengerti...
Belum kering luka yang dulu ada

Bila tiba saatnya nanti
Puk luka t'lah luruh dalam hatimu

Sangat hari telah kita lewati
Ada setumpuk cerita manis di sana
Salahkah aku jika saat ini aku merindukanmu
Tuk segera kembali

Mauri Yanti

Negeriku

Negeriku,
Engkau nyawa kami
Dengarkan jeritan kami
Kepahitan yang kau beri

Teles keringat, air mata bahkan darah,
Tak henti mengalir dari jasad
Tolong, tolong kami...

Dengarkan jeritan kami,
Berikan kami kebebasan
Menentukan hidup kami
Berikan kami kedamaian
Menjalani hidup kami

Negeriku,
Kami rakyatmu
Kami prajuritmu

Jangan kau acuhkan kami,
Kami ada untuk menuntutmu
Berikan kami ketenangan
Dari ketidakadilan

Julia Trina

Dua puisi sajak kaki langit majalah *Horison* edisi Oktober 2003

Kisi-Kisi Soal Sebagai Instrumen Penelitian

No Soal	Materi Pembela - jaran	Bentuk Soal Esai	Bobot				Waktu
			Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat	Tidak Diisi	
1	Tema	1	20	10	5	0	10 menit
2	Perasaan	1	20	10	5	0	10 menit
3	Nada	1	20	10	5	0	10 menit
4	Suasana	1	20	10	5	0	10 menit
5	Amanat	1	20	10	5	0	10 menit
Jumlah		5	100	50	25	0	50 menit

Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi

Petunjuk mengerjakan

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sertai dengan penjelasan dan kata kunci secukupnya !
- Tulislah nama, kelas, dan nomor urut anda pada tepi kanan atas lembar jawaban !
- Soal jangan dicorat-coret dan kembalikan setelah selesai mengerjakan !
- Dilarang berdiskusi dengan teman lain !
- Waktu mengerjakan maksimal 50 menit.

Soal Esai

1. Tema apa yang mendasari puisi tersebut ?
2. Bagaimana perasaan penyair yang terungkap dalam puisi tersebut ?
3. Sikap batin atau nada apa yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca?
4. Bagaimana suasana batin anda setelah membaca puisi tersebut ?
5. Apa pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca ?

MD. USD
Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN**Judul Puisi “Negeriku”**

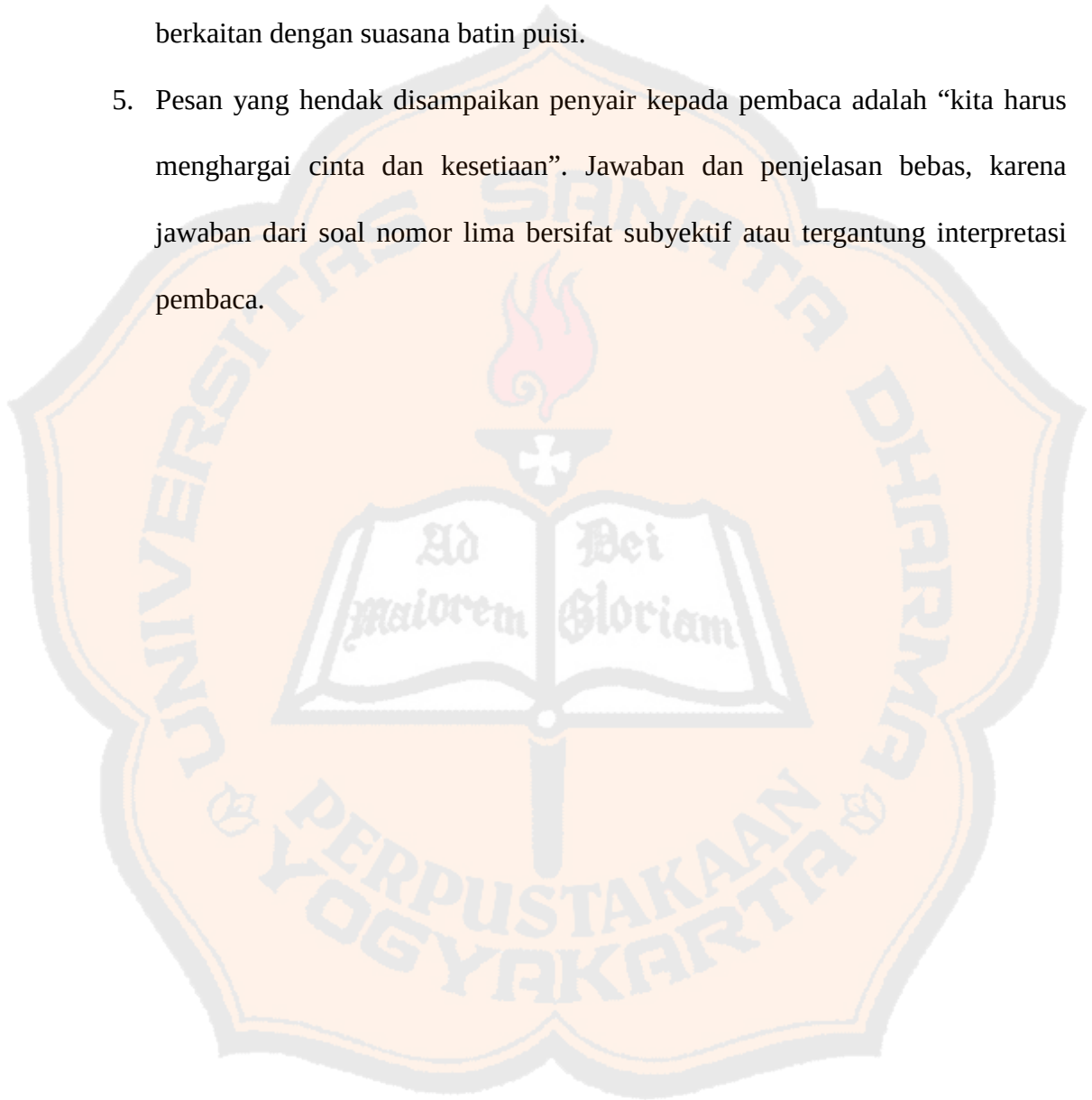
1. Tema puisi yang berjudul “Negeriku” adalah Cinta tanah air. Tema yang mendasari puisi yang berjudul “Negeriku” dapat dilihat atau ditemukan dari judul dan kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut. Kata-kata yang mendasari tema yang terdapat dalam puisi tersebut adalah kata “negeriku”, “kami rakyatmu”, dan “kami prajuritmu”, atau penjelasan logis yang disertai kata kunci yang berkaitan dengan tema puisi.
2. Perasaan penyair yang terungkap dalam puisi tersebut adalah perasaan sedih, atau marah, ataupun juga perasaan berontak. Hal tersebut dapat terlihat dari kata yang berbunyi, “jeritan kami” dan “kepahitan yang kau beri”, atau penjelasan logis yang disertai kata kunci yang berkaitan dengan perasaan puisi.
3. Sikap batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca adalah mengharapkan sesuatu atau memimpikan sesuatu. Hal tersebut terlihat dari kata yang berbunyi, “dengarkan jeritan kami”, “berikan kami kebebasan”, “berikan kami kedamaian”, atau penjelasan logis yang disertai kata kunci yang berkaitan dengan nada puisi.
4. Suasana batin pembaca yang seharusnya timbul setelah membaca puisi adalah sedih atau terharu. Jawaban dan penjelasan bebas, karena jawaban dari soal no empat bersifat subyektif atau tergantung interpretasi pembaca (penjelasan logis yang disertai kata kunci).

5. Pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca adalah “kita harus menjaga perdamaian yang sudah ada. Selain itu penyair berpesan juga kepada pemerintah agar segera memberikan rasa damai kepada rakyat Aceh”. Penjelasan bebas, karena jawaban dari soal no lima bersifat subyektif atau tergantung interpretasi pembaca (penjelasan logis yang disertai kata kunci).

Judul Puisi “Harapan Hati”

1. Tema puisi yang berjudul “Harapan Hati” adalah kasih sayang. Tema yang mendasari puisi yang berjudul “Harapan Hati” dapat dilihat atau ditemukan dari judul dan kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut. Kata-kata yang mendasari tema yang terdapat dalam puisi tersebut adalah kata, “tentang tulusnya kasih sayang yang kau punya”, “ada setumpuk cerita manis di sana”, dan “salahkah aku jika saat ini aku merindukanmu”, atau penjelasan logis yang disertai kata kunci yang berkaitan dengan tema puisi.
2. Perasaan penyair yang terungkap dalam puisi tersebut adalah perasaan sedih. Hal tersebut dapat terlihat dari kata, “belum kering luka yang dulu ada”, dan “putik luka t’lah luruh dalam hatimu”, atau penjelasan logis yang berkaitan dengan perasaan puisi.
3. Sikap batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca adalah mengharapkan sesuatu atau memimpikan sesuatu. Hal tersebut terlihat dari kata “kutautkan tangan dalam doa”, atau penjelasan logis yang disertai kata kunci yang berkaitan dengan nada puisi.

4. Suasana batin pembaca yang seharusnya timbul setelah membaca puisi adalah sedih atau terharu. Jawaban dan penjelasan bebas, karena jawaban dari soal nomor empat bersifat subyektif atau tergantung interpretasi pembaca dan berkaitan dengan suasana batin puisi.
5. Pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca adalah “kita harus menghargai cinta dan kesetiaan”. Jawaban dan penjelasan bebas, karena jawaban dari soal nomor lima bersifat subyektif atau tergantung interpretasi pembaca.



AS

NAMA : DEUS. ANNEXAS

KELAS : XB

- NO : 1

Cintaan, Kerinduan, dan Penantian Pengulangan?

Kisah, Bibang, Selih dan rindu. Karena dalam puisi itu mengandung kerinduan yang sangat mendalam, dan harapan yang sangat besar agar orang yang dicintainya akan datang dan kembali ke pengulangan.

dan waktu itu penulis akan mengungkapkan seseorang akhirnya orang itu pergi tapi penulis selalu menantinya dan akan lupa dan yang telah berlalu. Penulis selalu mengingatnya. Berharap akan segera kembali, mengungkap kisah manis yg pernah sempat berhenti karena perkembangan yg baik dan akhirnya.

dan hari ini karena ada orang yg mencari tempat lebih dan lebih. Tapi orang yg dicintainya tak mungkin datang. Pengulangan? Jangan pernah melupakan apa arti kasih-sayang. Walaupun kadang kadang berkahit sayang. Sering kali terjadi perkembangan pengulangan?

40

Nama : Bayu Setyo Panji Putranto

No : 02

Kelas : X.B

apa yang mendasari puisi tersebut adalah sebuah penantian? Penjelasan?

Perasaan penyair yang terungkap dalam puisi tersebut adalah. Penyair merasa bahwa si penyair merasa sedih & ia telah mengenang seluruh kesamaan yang pernah ia alami dalam sedih ataupun senang. Ia pun mengharapkan dia tuk segera kembali untuk mengulang kembali cerita manis dalam kehidupan yang baru. Penjelasan?

apa penyair pada puisi adalah menanti sebuah harapan? apa penuh penantian dan hati yang tulus. Dan nada yang terkandung penyair adalah penuh kesesalan, penuh harapan, juga kebahagiaan. Penjelasan

apa merasa puisi itu sangat berarti bagi saya. Karena puisi sangat bersis dengan kebah yang pernah saya alami. itu pokoknya aku banget gitu loh? Penjelasan?

bagaimana kamu mengabuti hati seseorang jika kau tak ingin ditekuni. Permalah dia jika dia ingin kembali mungkin saja dia bisa merubahnya. bagaimana kau dustai hatimu sendiri. jika kau marah. ~~ada~~ mencintainya. Penjelasan?

(50)

Kelas = XB

no = 06

no. dari puisi "Harapan Hati" adalah Percintaan & Pengalasan?
 Alasan pengalasan yang terungkap dalam puisi "Harapan Hati" adalah perasaan
 sakit hati dan pengalasan karena ada suatu hal yang menyakitkan perasaan
 pengalasan, tetapi kini sang pengalasan sedang merindukan seseorang yang telah
 melukai perasaannya dan kini tinggalah pengalasan yang mengelimi
 dirinya. Pengalasan?

apa batin atau nada yang hendak diungkapkan pengalasan kepada pembaca adalah
 bahwa perasaan bersalah yang penuh pengharapan akan
 seseorang yang dimaklumi dalam puisi tersebut kembali kepada dirinya. Pengalasan
 karena batin saya setelah membaca puisi ini adalah, saya itu merasakan
 sedih dan dari pengalasan, karena semua yang dituliskan dalam puisi ini
 dengan apa yang saya alami? dan saya rasakan saat ini.
 yang hendak disampaikan pengalasan kepada pembaca adalah
 sebaiknya kita mempertimbangkan apa yang akan kita lakukan, jangan
 sampai kita nanti menyesal, karena sebuah pengalasan itu tidak akan
 berguna apabila semuanya sudah terjadi.
 apabila kita mencintai seseorang, cintailah dengan sepenuh hati, jangan
 sampai kita menyakitkan hatinya, karena rasa sakit hati itu sangat menyakitkan
 dan sulit untuk dilambungkan.
 dan usaha adalah jalan dari semua masalah yang kita hadapi,
 jadi bila kita mengalami suatu masalah jalan satu-satunya adalah
 berdoa supaya semua yang kita inginkan terkabul.

Pengalasan?

35

No : 13
Kelas : XB

Induan. Seseorang akan ketenangan hati.

Sehingga yang belum lama terjadi kini terulang kembali? sehingga kini mereka
mendukan suasana yang mendamaikan hati.

Aw kesedihan selalu datang kita harus sadar dan harus selalu berdoa, karena di balik
kejadiannya pasti ada hikmah yang dapat kita petik. Segala kebaikan dan
burukan yang menimpa kita itu semua adalah cobaan yang datang dari Allah
untuk menguji kesabaran kita. Maka kesabaran sangat perlu untuk kunci dari
keberhasilan. Di balik segala kesedihan pasti kita akan merasakan kebahagiaan.
Kita merasakan sesuatu perasaan yang sedih tetapi selain itu saya juga
akan merasakan kebahagiaan karena kebahagiaan adalah milik kita juga.
agar selalu bersyukur dan berdoa.

puji plasm



50

Nama : Ika Pevianingsih
Kelas : X-B
No : 15

tersebut didasari dengan tema penantian kesedihan / kekecewaan.
Seorang yang terpenyair yang terungkap dalam puisi tersebut adalah sedih dan penuh harapan
karena tempo tinggal atau tanah kebihirannya telah porak poranda oleh bencana yang
mungkin tak pernah di terduga oleh siapapun juga. Dan menimbulkan luka yang mendalam di ho
dan penuh harapan atau penantian tentang seperti dulu.

batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair :
Suatu malam dia berdo'a sambil memejamkan mata dengan penuh suatu harapan atau penant
Saat hati telah diselimati tentang keraguan ~~meter~~ dengan bagaimana kasih sayang yang
ganyu dan yang telah dia berikan. Ternyata kasih sayang itu hanya sementara. Dan
nyanya diapun mengerti tentang hal tersebut. Luka-luka yang dulu dia dapatkan yang masih
membekas sampai sekarang dan luka tersebut ditambah dengan bencana yang melanda
arang ini.

semoga
Dan mungkin suatu hari luka yang dia dapatkan hilang sedikit demi sedikit.
Hari demi hari telah dia lewati yang memberikan kerangan manis padanya, dan memberik
indah. Dia bersen sambil bertanya pada dirinya "salahkah aku jika saat ini aku merir
tuk segera kembali." Dan ternyata itu tak ada sa yang salah, suatu harapan supaya ke
kembali seperti dulu.

batin saya setelah membaca puisi tersebut adalah :
Saya merasa terharu dan saya juga dapat merasakan bagaimana sedihnya hati mereka atas
yang di mereka dapatkan.

yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca yaitu
jagalah berdo'a, janganlah engkau berdo'a hanya dalam kesedihan, dan
jangan mudah putus asa

(40)

Nama : Huri Dwi Asluti

No : 29

Kelas : X-3

Judul Puisi : Harapan Hari

apa yang mendasari puisi :

Rasa rindu akan kekasihnya kasih sayang

Rasa Penyerai yang terungkap dalam puisi :

Seorang Penyerai rindu pada kekasihnya dia hanya bisa menatap kegelapan malam merindukan kekasihnya

Penyerai merasa ragu tentang kekasihnya kasih sayang

sakit yang dulu dia rasakan belum juga sembuh dia hanya hidup dengan kekasihnya.

Hari demi hari dilewati banyak cerita manis yg tersimpan oleh penyerai merasa sungi hidup sendiri hanya bisa merindukan kekasihnya agar bisa kembali.

penjelasan

Bahwa seorang Penyerai hanya hidup dengan kekasihnya saat ragu mengalami sedih hanya dia teringat akan luka yang dulu ada pada tubuhnya lulu dengan hatinya. itu banyak hari yang dilewati dia belum juga kembali. Sang penyerai selalu mendambakan agar sang kekasih segera kembali kepadanya. dia sangat berharap bahwa dia akan mendapatkan kasih sayang dari seorang kekasihnya.

penjelasan

apa besar rasa rindu sang penyerai akan kekasihnya sayang dan saya sangat berharap agar dia bisa kembali seperti semula.

harus bersyukur atas segala rahmat Allah kita tidak boleh sedih akan apa yang alami sekarang ini.

penjelasan?

45

us = 30

Kelas = XB

... yang mendasari Puisi tersebut adalah tentang kesedihan. Kesedihan karena Penyair
indukan seseorang yang disayangi dan tidak ada disampingnya. Dan ketika Penyair
membayangkan saat-saat indah bersama orang yang ia sayangi.

... Penyair yang terungkap pada puisi tersebut adalah kesedihan. Perasaan Penyair
ketika membayangkan kenangan manis bersama orang yang ia sayangi dan
Penyair menginginkan orang yang ia sayangi segera kembali.

penyusutan?

... batin atau rasa yang hendak di ekspresikan Penyair kepada Pembaca adalah sikap
yang sedih, sakit, oleh seseorang yang ia sayangi yang sekarang telah meninggalkannya.
Penyair membutuhkan orang yang ia sayangi orang itu tidak ada disampingnya. Walaupun
itu telah menakitinya hati sang Penyair, tetapi Penyair tetap mendoakannya. Penyair
sedih ketika mengenang / membayangkan saat-saat manis ketika bersama orang
yang amat ia sayangi. Penyair pun berdoa kepada Tuhan agar orang yang ia sayangi
segera kembali.

... batin sang setelah membaca puisi tersebut ikut merasakan kesedihan sang Penyair.
... berduka atas kepergian orang yang disayangi oleh Penyair dan sang mendoakan
... orang yang Penyair sayangi segera kembali.

penyusutan?

... yang hendak disampaikan Penyair kepada Pembaca adalah =
... menakitinya hati orang lain.

... harus mendoakan hal-hal yang baik kepada orang yang kita sayangi, walaupun
... itu telah menakitinya hati kita.

... maafkan segala kesabahan orang lain.

penyusutan?

Tema dari puisi tersebut adalah Perantauan. Penyair menceritakan tentang seseorang kekasih yang mengharapkan kembalinya seorang kekasih yang telah lama pergi. Tema tersebut terbukti dengan adanya kata-kata tentang tulusnya kasih sayang yang kau punya, Sudahkah jika saat ini aku merindukanmu.

Perasaan yang terungkap dalam puisi tersebut adalah sedih dan kecewa. Hal tersebut dapat terlihat dari kata belum fering tura yang dulu ada dalam gelap malam. Ia selalu mendambakan agar kekasihnya kembali dimasa yang akan datang.

Sikap batin (nada yang hendak disampaikan penyair adalah perasaan persalah yang penuh pengharapan. Seseorang yang berhasrat dalam puisi tersebut kembali kepada dirinya. Penjelasan?

Suasana batin juga setelah membaca puisi tersebut adalah sedih karena melihat suasana batin penyair sepi, ragu, rindu dan menyesal akibat meninggalkan kekasihnya yang terluka. Penjelasan?

Pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca. Bila kita mempunyai satu masalah atau kita sedang merindukan seseorang kita bisa berdoa dan memahami kepada tuhan. Penjelasan?

tema dari puisi diatas adalah kerinduan, pengesalan, keraguan dan perasaan yang dapat digabungkan menjadi satu yaitu tema perantauan. Pengantar

Perasaan yang diungkapkan "harapan hati" oleh Penyair adalah perasaan sedih karena dalam puisi tersebut penyair menceritakan tentang seseorang yang ditinggalkan perosi kekasihnya karena pertengkaran. Karena pertengkaran yang berujung kepergian, seseorang ditinggalkan menanti atau merindukan kekasihnya untuk segera kembali kepadanya. Pengantar 2

Skap batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair adalah suatu hati dia berdoa untuk tetap sambil memejamkan mata dengan penuh harapan atau penantian saat hati telah diselubungi tentang keraguan dengan bagaimana kasih sayang yang dia punya dan yang telah dia berikan.

Perasaan saya setelah membaca puisi tersebut saya merasa sedih dan kasihan karena kata-kata dalam puisi tersebut membuat pembacanya ikut dalam kesedihan. Kata-kata tersebut antara lain, ditinggalkan malam malam malam, kupejamkan mata.

Pesan yang hendak disampaikan adalah agar kita menghargai sebuah cinta dengan menjaga hati seseorang yang kita cintai.

Pengantar 3

50

nama : Yuli aning Prawesti

kelas : X A

no : 36

manya adalah seorang warga meminta keadilan kepada negrinya yang mencerminkan rasa cinta tanah air yang menceritakan keadaan negaranya yang sedang kacau, ia sangat merasa prihatin terhadap keadaan tersebut dan ia ingin keadaan yang damai, aman dan tentram. Penjelasan?

tiap penyair yang terungkap dalam puisi diatas adalah sedih, man penyair sedih karena mengapa keadaan negaranya yang dulu aman tentram menjadi kacau dan tidak aman serta pengarang menginginkan keadaan yang lebih baik. Penjelasan?

ada penyair yang hendak disampaikan adalah mengharapkan se yang yang dapat memberikan perubahan kepada bangsanya agar semua keporak - porandaan negaranya segera berakhir. Sasana batin setelah membaca puisi tersebut adalah sedih karena keadaan negaranya yang dahulu aman tentram sekarang menj ad ak aman sehingga masyarakatnya tidak tentram dalam kehiduannya. Penjelasan?

esan yang akan disampaikan adalah agar memberikan ke anangan dan kedamaian kepada rakyatnya. Penjelasan?

42

Nama : Rinata Mahardini

Kelas : X A

No : 31

ra dalam puisi tersebut adalah cinta tanah air, pengarang ingin mengungkapkan perasaan pengarang tentang keinginannya untuk meminta pertolongan, kebebasan, kedamaian dan ketenangan kepada negaranya karena penderitaan yang menimpa.

Pengarang mengungkapkan perasaan sedih, marah dan berontak terhadap sesuatu yang menimpa dirinya dan negaranya. (Peylalan)
Kap batin / nada yang diekspresikan pengarang kepada pembaca ialah lagi kita masih bisa marilah kita membantu orang-orang yang perlu pertolongan kita.

Perasaan saya setelah membaca puisi tersebut adalah terharu dan sedih atas penderitaan yang dialami oleh masyarakat yang menderita musibah. Pengarang mengharapkan suatu ketenangan, kebebasan dan kedamaian. (Peylalan)

Perasaan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca adalah kita akan menjadi seorang pemimpin maka kita harus dapat melihat keadaan orang yang dipimpinnya. (Peylalan)

52

Nama: Rusinta Fajjar Terawati

Kelas: XA

No : 34

... yang mendengar puisi tersebut adalah tentang keadaan di suatu daerah.
 ... daerah tersebut sering ditimpa musibah yang tiada henti-hentinya.
 ... yang tinggal di sana tidak pernah merasakan kebebasan untuk hidup.
 ... ingin menuntut keadilan dan ingin hidup damai, tentram dan aman.
 ... rela meneteskan keringat, air mata bahkan darah sekalipun demi hidup
 bersatu.

Pengasaan?
 ... merasa senang dalam puisi tersebut yaitu Dia ingin mengungkapkan keinginan
 ... untuk Negerinya. Dia ingin seluruh Negerinya mengetahui jeritan hati mereka
 ... yang tinggal di daerah tersebut. Dia ingin hidup layaknya di suatu Negeri yang
 ... damai, tentram dan bersatu tanpa ada musibah yang selalu datang beruntun-untun.
 ... setiap bait yang hendak diekspresikan penyair adalah penyair menginginkan bahwa
 ... pembaca dapat juga mendengarkan ataupun mengetahui bahwa masih banyak
 ... daerah-daerah di suatu negerinya yang belum dapat hidup damai. Masih banyak
 ... saudara kita yang hidup disana yang masih memerlukan uluran tangan kita.
 ... rasanya butin setelah membaca puisi tersebut yakni saya menyadari bahwa
 ... banyak saudara-saudara kita yang memerlukan bantuan meskipun saya hidup di
 ... suatu wilayah yang aman, tentram dan damai. Tetapi setelah membaca puisi tersebut
 ... saya baru dapat merasakan jeritan hati mereka. Saya ingin sekali dapat menolongnya
 ... dengan segala cara. Karena mereka adalah sahabat kita, mereka saudara kita,
 ... mereka bagian hidup kita.

... yang hendak disampaikan oleh penyair adalah Mereka menginginkan
 ... agar kita dapat juga merasakan betapa piluhnya mereka. Mereka menginginkan
 ... dapat memperhatikan mereka, membantu dan ikut merasakan semua itu.

Pengasaan?

Nama : Risma Budiyanto

Kelas : X A

No : 32

tema yang mendasari puisi tersebut adalah cinta tanah air. Orang rakyat untuk membela bangsa dan negaranya walaupun negaranya memberikan penderitaan dan siksaan bagi dirinya. Perasaan penyair yang terungkap dalam puisi tersebut adalah sedih, marah dan berontak. Karena keadaan negaranya tidak dapat membaik tetapi justru semakin memburuk, semua rakyat memberontak meminta pertolongan namun tidak ada yang dapat menolongnya.

Sikap batin atau nada yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca adalah mengharapkan sesuatu yang dapat membuat negaranya menuju perubahan yang baik yaitu sebuah keadilan bagi seluruh rakyat.

Suasana batin saya setelah membaca puisi tersebut adalah sedih, terharu dan kasihan. Karena penyair menceritakan keadaan negaranya yang penuh penderitaan dan dikekang. Pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca ada keinginan suatu negara untuk merdeka dan makmur.

AS

Kelas = XA

No = 29

Tema dari puisi tersebut adalah Kesedihan rakyat X

Perasaan pengarang sangat sedih dan dia sangat menginginkan suatu kebebasan dalam menjalani kehidupannya di dunia ini. Selain itu dia juga sedih melihat keadaan negrinya yang dirasakannya acuh dan penuh dengan ketidakadilan.

Sikap batin yang akan diekspresikan adalah sikap batin dengan nada yang sedih sekaligus perasaan marah.

dan dengan nada penuh permohonan.

Perasaan saya setelah membaca puisi ini adalah merasa kasihan dan trenyuh melihat keadaan yang seperti itu. Dimana di negrinya sendiri dia tidak dapat mendapatkan perlindungan dan kedamaian, yang ada hanya kemurkaan dan ketidakadilan saja.

Pesan yang akan disampaikan adalah agar memberikan ketenangan dan kedamaian kepada rakyatnya.

Penjelasan?

40

Nama : Oktina Dwi . P .

Kelas : X . A

No : 27

Era dari puisi tersebut adalah kasadahan, meminta negeri untuk
 memberikan kemerdekaan, kebebasan, ketenangan dan memberikan
 sebuah keadaan. *Pemahaman?*
 perasaan penyair yang terungkap dalam puisi adalah sedih
 dan dia ingin merasakan keadaan yang .. sepiannya rakyat
 dapatkan hidup hanya orang balaka, penyair
 ingin ~~hidup~~ hidup damai, tenang serta di penuhi dengan keadaan
 sikap batin atau nada yang hendak di ekspresikan penyair
 adalah kasadahan yang tampak di wajah, keyakinan yang akan
 dilakukan serta ingin mengubah semua yang terjadi di negeri ini
 suasana batin yang saya rasakan setelah membaca puisi
 tersebut adalah saya juga merasakan kasadahan ~~rasakan~~
 ketidakadilan negeri ini kepada rakyat dan ~~tebak~~ ^{tebak} ~~akan~~ ^{akan} memberikan
 sebuah perlindungan hanya kesengsaraan yang diberikan negeri
 ini untuk rakyat. *Pemahaman?*
 Pesan penyair kepada pembaca adalah agar negeri ini
 tidak memberikan sebuah kesengsaraan bahkan rakyat sebuah
 kebebasan dan kesenangan serta negeri ini tidak boleh
 membuat rakyat sebagai budak saya anggap lah rakyat ini
 sebagai pendukung sebuah negeri. Kita harus bisa menyelamatkan
 rakyat. *Pemahaman?*

(35)

2015 . 9 - 6 - 2005

Mama : Budi Hartono

No : 13

Kelas : X . A

Jawab.

Orang yang ~~tan~~ tidak tenang dalam hidupnya dan tidak mendapatkan kebebasan, kedamaian dari ~~keadilan~~ ketidaksihian. Penjelasan? Tidak tenang? karena dalam hidupnya ia hanya mendapatkan keadilan, tetapi tidak ada kebebasan dan kedamaian untuk menentukan hidup dan menjalani hidupnya.

Keangsaan atau keadilan yang di deritanya selama ia akan meneruskan hidup dan menjalani hidupnya. Penjelasan?

Saya merasa kasihan kepada orang itu, karena dalam hidupnya ia tidak mendapatkan kebebasan, kedamaian, dan keadilan. Penjelasan? agar pemerintah dapat memberikan kebebasan, ~~ketika~~ kedamaian dan keadilan kepada orang lain dan agar kita tahu bagi mana rasa sakitnya bila kita diacuhkan dari orang lain.

Berilah kebebasan, kedamaian dan keadilan kepada orang lain agar anda juga ingin mendapatkannya. Penjelasan?

ES

100 = 8
Kls = 4

tema yang mendasari puisi tersebut adalah tema tentang masyarakat yang menginginkan perdamaian dan kebebasan di negrinya X

Perasaan yang terungkap di dalam puisi negriku di atas ialah perasaan yang penuh harapan untuk mendengarkan jeritan rakyat yang sengsara karena ketidakadilan Hukum

Sikap batin/nada yang di ekspresikan penyair kepada Pembaca ialah tolak marih bisa marih kita bantu orang orang yang perlu pertolongan kita. ~~bertut~~

Suasana batin saya setelah membaca puisi di atas adalah ~~langsung~~ bisa merasakan kepedihan (sedih) karena pada puisi di atas menjelaskan tentang kepedihan yg tidak di hiraukan oleh pemerintah Penyair

pesan yang hendak di sampaikan penyair adalah pesan : marih kita keluarkan jeritan - jeritan kita yg terpendam kepada pemerintah agar mereka bisa merasakan juga penderitaan penderitaan orang kecil seperti kita.

: Penjelasan ?

Kelas : XA

no abs : 05

50

Tema yang mendasari puisi tersebut adalah Anta tanah air.

Pengarang menceritakan keadaan suatu negara yang sedang dilanda bencana ketidakadilan karena pemimpin negara tidak mau tahu keadaan sesepitarnya, yaitu penderitaan rakyatnya.

pujiplasan?

Perasaan pengair yang ingin disampaikan lewat puisi adalah perasaan sedih karena negaranya yang ia anta terkena musibah dimana tidak adanya keadilan dan kebebasan.

pujiplasan?

Sikap batin yang hendak disampaikan pengair adalah mengharapkan kedamaian bagi bangsa dan negaranya.

pujiplasan

Suasana batin saya setelah membaca puisi tersebut adalah sedih, terharu dan kasihan. karena pengair menceritakan keadaan pengakarnya negaranya yang penuh penderitaan dan difekang.

pujiplasan?

Pesan puisi tersebut kepada pembaca agar kita dapat ikut merasakan penderitaan orang lain dan tidak berlaku semena-mena kepada orang lain.

pujiplasan?

65

kelas : X A.

Penderitaan warga negara di suatu negara, yang negaranya tidak aman, tenteram dan damai. Terlihat pada bait ke - 3.

Dengarkan seritan kami,
Berikan kami kebebasan
Menentukan hidup kami
Berikan kami kedamaian
Mengalami hidup kami.

Tema ?

Perasaan penyair yang terungkap dalam puisi : sangat sedih terharu

Terlihat pada bait ke - 2 :

Tetes keringat, air mata bahkan darah,
Tak henti mengalir dari dadar
Tolong, tolong kami.

Sikap batin yang hendak diekspresikan penyair: terharu karena
ada saat ini masih banyak orang yang tertindas di saat zaman sudah
sejauh seperti sekarang ini. Penjelasan ?

Suasana batin saya : saya ikut merasa sedih dan terharu karena
dalam puisi tersebut menggambarkan masih banyak saudara-saudara
kita yang berada jauh disana menderita karena ketidakadilan.
Terlihat pada bait ke - 5 :

Jangan kau acuhkan kami,
kami ada untuk menuntutmu
Berikan kami ketenangan
dari ketidakadilan.

Pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca adalah
apabila kita telah menjadi orang yang sukses dan serba berkelebihan
kita tidak boleh seanehnya saja terhadap orang-orang yang masih
kekurangan atau rakyat kecil. bahkan kita harus memberikan ketenangan
dan keadilan dalam hidup mereka.

Penjelasan ?

Nama = Kubbatul Atifah

Homor = 21

Kelas = X-B

tema yang mendasari puisi tersebut adalah penantian pada ^{Kat} yang sekarang rata dengan tanah untuk kembali seperti dulu yang penuh kedamaian dan kenyamanan.

Perasaan penyair yang terungkap dalam puisi tersebut adalah kesedihan yang sangat mendalam karena melihat tempat tinggal yang mereka cintai hancur dalam waktu sekejap dan banyak yang ditinggalkan sanak keluarganya seperti ibu orang tua yang disayangnya, kakak, adik yang mungkin sangat dibanggakan. Penyair mengharapkan kembali kedamaian yang telah hilang. Or kembali lagi kehati mereka yang kehilangan.

Kap batin yang hendak diekspresikan penyair kepada pembaca adalah tentang kesedihan yang belum berakhir telah datang lagi kesedihan yang mendalam. Semua penangan yang telah telah hancur dengan menengaskan. Hanya doa pengharapan yang diucapkan kepada Allah. Semua ini adalah peringatan dari illahi. Penyair merindukan kembali kata yg dicintainya.

Setelah saya membaca puisi ini saya merasa terharu karena melihat ketulusan hati untuk mengharapkan kembalinya ke yang dicintainya. Dengan ketulusan hati pasti kerinduan kerinduan yang selalu mereka impikan akan terwujud.

pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca adalah Set jangan pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan.

pengharapan yang tulis pasti akan ada balasannya.

penyairan?

TABULASI SKOR KEMAMPUAN 72 SISWA

NO URUT SUBYEK	SKOR SOAL NO 1	SKOR SOAL NO 2	SKOR SOAL NO 3	SKOR SOAL NO 4	SKOR SOAL NO 5	SKOR TOTAL
1.	10	10	10	10	10	50
2.	5	10	5	10	10	40
3.	10	10	10	10	10	50
4.	5	10	5	10	10	40
5.	10	10	10	10	10	50
6.	10	10	10	10	10	50
7.	5	5	10	10	10	40
8.	5	5	5	10	10	35
9.	10	10	10	10	10	50
10.	10	10	10	10	10	50
11.	10	5	5	10	10	40
12.	10	10	10	10	10	50
13.	5	5	5	10	10	35
14.	10	10	10	10	10	50
15.	5	10	5	10	10	40
16.	5	10	10	10	10	45
17.	5	10	5	10	10	40
18.	5	10	10	10	10	45
19.	10	10	10	10	10	50
20.	10	20	5	20	10	65
21.	10	10	10	10	10	50
22.	10	10	10	10	10	50
23.	5	10	5	10	10	40
24.	5	10	5	10	10	40
25.	5	20	5	10	10	50
26.	5	10	10	10	10	45
27.	5	10	5	10	10	40
28.	10	5	10	10	10	45
29.	5	10	10	10	10	45
30.	10	10	10	10	10	50
31.	10	5	10	10	10	45
32.	10	10	10	10	10	50
33.	5	5	10	5	10	35
34.	10	10	10	10	10	50
35.	5	5	10	10	10	50
36.	10	10	10	10	10	50
37.	10	10	5	10	10	45
38.	5	10	10	5	10	40
39.	10	5	10	10	10	45
40.	20	5	5	10	10	50

41.	5	5	20	10	10	50
42.	10	10	10	10	10	50
43.	10	10	5	10	10	45
44.	10	10	5	10	10	45
45.	5	10	10	20	10	55
46.	10	10	10	10	10	50
47.	5	10	10	5	10	40
48.	10	10	10	10	10	50
49.	5	5	5	10	10	35
50.	10	10	5	10	10	45
51.	5	5	20	10	10	50
52.	5	10	10	10	10	45
53.	10	5	5	10	10	40
54.	10	10	5	10	10	65
55.	5	10	5	10	10	40
56.	20	10	5	10	10	55
57.	5	5	5	5	10	30
58.	10	10	5	10	10	45
59.	5	5	5	5	10	30
60.	5	10	10	10	10	45
61.	5	5	10	10	10	40
62.	5	10	10	10	10	45
63.	10	10	5	10	10	45
64.	10	10	5	10	10	45
65.	5	10	10	5	10	40
66.	10	10	5	10	10	45
67.	10	10	10	10	10	50
68.	5	10	10	10	10	45
69.	10	10	5	10	10	45
70.	5	10	5	10	10	40
71.	10	10	20	20	10	70
72.	20	20	10	10	10	70



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN
SMA 1 KARANGMOJO**

Alamat: Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul ☒ 55891 ☎ 0274 7494175

SURAT KETERANGAN

No: 421.3 / 321 / XII / 2005

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku kepala sekolah SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta memberikan keterangan bahwa mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Nama : F.X. Tri Indra Kardono
NIM : 001224016
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMA Negeri I Karangmojo, Gunungkidul Yogyakarta terhitung mulai tanggal 03 Juni – 13 Juni 2005. Surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Desember 2005

Kepala Sekolah,

Drs. Sugranto. M.T
NIP. 131760768



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002; Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562333; Telegram; SADHAR YOGYA

Nomor : 1033 FKIP/ VI/ 2005

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah

SMA Negeri I Karangmojo

Gunungkidul

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami :

Nama : FX. Tri Indra Kardono
N I M : 00 1224 016
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : XI (sebelas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMA Negeri I Karangmojo Gunungkidul
Waktu : Juni 2005 - selesai
Topik/ judul : Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Dua Buah Puisi
Majalah Horison Edisi Oktober 2003 Siswa Kelas X SMA
Negeri I Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun
Ajaran 2004/ 2005.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juni 2005

Yogyakarta, 1 Juni 2005

Dekan FKIP,

Universitas Sanata Dharma



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.
NIP : 130 893 921

Tembusan :

1. Yth. Ketua Prodi PBSID
2. Sekretariat JPBS FKIP
3. Mahasiswa ybs.

BIOGRAFI PENULIS



FX. Tri Indra Kardono, lahir di Gunungkidul Yogyakarta, pada tanggal 17 Mei 1982 dari pasangan Y.C. Murwanta dan F.L. Wasirah. Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Ponjong II, pada tahun 1988–1994. Kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP Kanisius I Wonosari pada tahun 1994–1997. pada tahun 1997 melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan sekolah menengah umum di SMU Negeri I Karangmojo sampai tahun 2000. Setelah itu pada tahun 2000 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan lulus pada tahun 2008.